



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PK_n MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION* (STAD)
DENGAN MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS IVB SD TAWANG MAS 01
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh
Yukhana Fitriana
1401409185

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yukhana Fitriana

nim : 1401409185

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Kooperatif *Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) dengan Multimedia pada Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Februari 2014

Peneliti,



Yukhana Fitriana

1401409185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yukhana Fitriana, NIM 1401409185 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) dengan Multimedia pada Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum'at

tanggal : 27 Desember 2013

Semarang, 27 Desember 2013

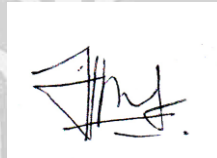
Dosen Pembimbing I,



Dra. Hartati, M. Pd.

NIP.195510051980122001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Isa Ansori, M. Pd.

NIP.196008201987031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



UNNES
NIP.195510051980122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yukhana Fitriana, NIM 1401409185, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui *Model Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) dengan Multimedia pada Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis

tanggal : 27 Februari 2014

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,



Hamdono, S.Pd.

Sekretaris,

Fitria Dwi P, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 198506062009122007

Penguji 1

Hamanto, S. Pd. M. Pd

NIP. 195407251980111001

Penguji I,

Dra. Hartati, M. Pd.

NIP.195510051980122001

Penguji II,

Drs. Isa Ansori, M. Pd.

NIP.196008201987031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi seseorang saat berusaha untuk sukses daripada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan”

(Booker T. Wangshington)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Ayah, dan Ibuku yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi.
Suamiku, kakak-kakakku, adik serta keponakan dan putriku yang tidak pernah lelah
mendengarkan keluh kesahku.
Almamaterku,*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui *Model Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division* (STAD) dengan Multimedia pada Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

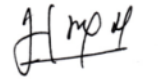
Skripsi ini dapat tersusun atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
4. Harmanto, S. Pd, M.Pd., sebagai Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar memberikan saran.
5. Dra. Hartati, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta siswa SD Tawang Mas 01 Kota Semarang atas segala bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Tuhan YME. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 27 Februari 2014

Peneliti,



Yukhana Fitriana

NIM 1401409185



ABSTRAK

Yukhana Fitriana .2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Multimedia Pada Siswa Kelas IV B SD Tawang Mas 01*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Hartati, M.Pd. Pembimbing II Drs. Isa Ansori, M.Pd

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Semarang belum optimal, karena cara mengajar guru yang masih menggunakan metode yang konvensional dan penggunaan media pembelajaran yang belum terlaksana akibatnya kualitas pembelajaran PKn rendah. Sedangkan tujuan pembelajaran PKn adalah (1) mampu berpikir kritis, rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara politik dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa indonesia , Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah melalui model kooperatif tipe STAD dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe STAD dengan multimedia pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01

Metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 siklus. Setiap siklus 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Tawang Mas 01 Semarang, dengan jumlah siswa 37. Variabel penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD dengan multimedia pada siswa SD Tawang Mas 01 pada siklus I keterampilan guru kategori baik dengan skor 24, pada siklus II dengan skor 29 dalam kategori sangat baik, siklus III keterampilan guru dengan skor 37 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 19,56 kategori cukup, siklus II mendapatkan skor 23,45 kategori baik dan pada siklus III dengan skor 29.94 dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ,siklus I hasil belajar siswa sebesar 54%. Pada siklus II hasil belajar siswa sebesar 75% dan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat dengan skor 91%.

Sesuai data yang dipaparkan , dapat disimpulkan bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dengan multimedia maka kualitas pembelajaran PKn meningkat. Peneliti memberi saran hendaknya guru melakukan inovasi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang inovatif, sekolah menyediakan sumber dan media belajar.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, Model Kooperatif Tipe STAD, Multimedia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	11
1.2.1 Perumusan Masalah	11
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15

2.1.1	Hakikat Belajar	15
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	16
2.1.3	Kualitas Pembelajaran	18
2.1.3.1	Keterampilan Guru	19
2.1.3.2	Aktifitas Siswa.....	29
2.1.3.3	Hasil Belajar Siswa.....	31
2.1.4	Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	35
2.1.4.1	Hakikat PKn.....	35
2.1.5	Pengertian Pendekatan Kooperatif	38
2.1.6	Pengertian Model <i>Student Teams Acievmnt Division</i>	40
2.1.7	Pengertian Media Pembelajaran	43
2.1.8	Pengertian Multimedia.....	45
2.2	Kajian Empiris	46
2.3	Kerangka Berpikir.....	50
2.4	Hipotesis Tindakan	51
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1	Subyek Penelitian	52
3.2	Variabel Penelitian.....	52
3.3	Langkah-langkah PTK.....	52
3.3.1	Perencanaan	54
3.3.2	Pelaksanaan.....	54
3.3.3	Pengamatan.....	55
3.3.4	Refleksi	55

3.4	Siklus Penelitian	56
3.4.1	Perencanaan dan Siklus	56
3.5.2.1	Siklus Pertama	56
3.4.1.1.1	Perencanaan	56
3.4.1.1.2	Pelaksanaan Tindakan	57
3.4.1.1.3	Observasi	58
3.4.1.1.4	Refleksi	59
3.5.2.2	Siklus Kedua	59
3.4.1.2.1	Perencanaan	59
3.4.1.2.2	Pelaksanaan Tindakan	60
3.4.1.2.3	Observasi	62
3.4.1.2.4	Refleksi	62
3.5.2.3	Siklus Ketiga	63
3.4.1.3.1	Perencanaan	63
3.4.1.3.2	Pelaksanaan Tindakan	63
3.4.1.3.3	Observasi	65
3.4.1.3.4	Refleksi	65
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data	66
3.6.1	Sumber Data	66
3.5.1.1	Siswa	66
3.5.1.2	Guru	66
3.5.1.3	Data Dokumen	66
3.5.1.4	Catatan Lapangan	66

3.6.2	Jenis Data.....	67
3.5.2.1	Data Kuantitatif	67
3.5.2.2	Data Kualitatif	67
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6.1	Metode Observasi	67
3.6.2	Metode Tes	68
3.6.3	Metode Dokumentasi.....	68
3.6.4	Metode Wawancara	69
3.7	Teknik Analisis Data	69
3.8	Indikator Keberhasilan.....	73
BAB IV	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1	Hasil Penelitian	74
4.1.1	Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	74
4.1.1.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	74
4.1.1.2	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	79
4.1.1.3	Hasil Belajar Siswa Siklus I	82
4.1.1.4	Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I.....	84
4.1.2	Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	85
4.1.2.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	86
4.1.2.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	91
4.1.2.3	Hasil Belajar Siklus II.....	94
4.1.2.4	Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II	95

4.1.3	Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III.....	97
4.1.3.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	97
4.1.3.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III...	102
4.1.3.3	Hasil Belajar Siklus III	106
4.1.3.4	Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus III....	107
4.2	Pembahasan	110
4.2.1	Pemaknaan Temuan Pendidikan.....	110
4.2.2	Implementasi Hasil Penelitian.....	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	122
5.2	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN.....		128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skala Penilaian Keterampilan Guru.....	70
Tabel 3.2 Skala Penilaian Aktivitas Siswa	71
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	72
Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Minimal	73
Tabel 4.1 Keterampilan Guru Siklus I.....	74
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus I.....	79
Tabel 4.3 Analisis Hasil Tes Siklus I.....	82
Tabel 4.4 Keterampilan Guru Siklus II.....	86
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.6 Analisis Hasil Tes Siklus II	94
Tabel 4.7 Keterampilan Guru Siklus III	97
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa Siklus III	102
Tabel 4.9 Analisis Hasil Tes Siklus III	106
Tabel 4.10 Analisis Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. Siklus Pelaksanaan Penelitian.....	53
Gambar 3. Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	76
Gambar 4. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	80
Gambar 5. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	83
Gambar 6. Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	88
Gambar 7. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	92
Gambar 8. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	95
Gambar 9. Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	100
Gambar 10. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	104
Gambar 11. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	107
Gambar 12. Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	108
Gambar 13. Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	108
Gambar 14. Diagram Perbandingan Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data.....	128
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	142
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	163
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	179
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	195
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus II	199
Lampiran 7. Lembar Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus III.....	203
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	207
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	209
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	211
Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	213
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	215
Lampiran 13. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Mata Pelajaran PKn.....	217
Lampiran 14. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II Mata Pelajaran PKn.....	219
Lampiran 15. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus Siklus II Siklus III Mata Pelajaran PKn	221
Lampiran 16. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Mata Pelajaran PKn.....	223
Lampiran 17. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II Mata Pelajaran PKn.....	226
Lampiran 18. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus III Mata Pelajaran PKn....	229

Lampiran 19. Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Siklus II Siklus III Mata Pelajaran Pkn.....	232
Lampiran 20. Foto-foto Penelitian.....	233



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab”. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab III pasal 4 ayat 2, 4, menjelaskan bahwa, “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka, multimakna, serta diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. (SISDIKNAS 2005:5-6)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan serta khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya terdiri atas kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang di dalamnya menjelaskan tentang kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi

ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (BSNP:2006).

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1), Peraturan Pemerintah Tahun No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (KTSP 2006:29) oleh karena itu komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 perlu ditingkat secara terus- menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI .

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terkandung beragam Mata Pelajaran salah satunya adalah Mata pelajaran PKn, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil

dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata Pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Standar Isi KTSP)

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka materi dalam pembelajaran PKn perlu diperjelas. Ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (2) Norma Hukum dan Peraturan meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di Masyarakat. (3) Hak Asasi Manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan Kewajiban anggota Masyarakat, Instrumen Nasional dan Instrumen HAM. (4) Kebutuhan warga Negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi. (5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-Konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia (6) Kekuasaan Politik meliputi: Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan Daerah dan Otonomi

Pemerintahan Pusat (7) Kedudukan Pancasila meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dan (8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern (Ruminiati, 2007:1.26).

Berdasarkan kajian kebijakan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2007, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran PKn. Pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam. Selain itu, permasalahan di lapangan siswa hanya menghafal konsep yang diajarkan guru dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PKn di Indonesia masih rendah.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran PKn di SD Tawang Mas 01 siswa Kelas IVB, berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi bahwa Pembelajaran PKn masih belum terlaksana dengan optimal. Hal itu disebabkan karena guru kurang menggunakan variasi pembelajaran, Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa rendah sehingga hasil belajar siswa rendah..

Hal ini diperkuat dengan bukti dari pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan harian PKn materi Lembaga Pemerintahan Pusat siswa Kelas IVB masih

banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 69. Data hasil belajar Siswa menunjukkan (75,6%) 28 siswa yang belum tuntas dari 37 Siswa dan (24,4%) 9 dari 37 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn khususnya dalam materi Lembaga Pemerintahan Pusat dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Alternatif tindakan tersebut adalah penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia Berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas IVB SD Tawang Mas 01 dengan memperhatikan permasalahan yang ada pada pembelajaran PKn tim memilih model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan multimedia.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut slavin (dalam Rusman, 2011: 214) Memaparkan bahwa STAD memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru".Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Sedangkan Menurut Johnson (Slavin, 2005:128) Memungkinkan siswa untuk menemukan perolehan yang lebih besar secara signifikan pada pengukuran "dukungan akademik kelompok"dalam kooperatif dibandingkan dengan perlakuan individualistik Johnson (Slavin 2005:128). Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajara Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan

multimedia cocok jika diterapkan untuk aktifitas dan pemahaman siswa tentang suatu konsep materi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada kerja siswa kelompok dan tanggung jawab individual. Kelompok adalah hal yang paling penting dalam STAD. Di dalam kelompok terjadi interaksi antar siswa, anggota kelompok saling membantu agar semua anggota dapat memahami materi diskusi dan di harapkan dapat mengerjakan kuis individual dengan baik sehingga tiap anggota dapat ikut memberi skor kelompok. Adanya penskoran individual dan kelompok inilah yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan hal yng terbaik.

Sedangkan media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena media membantu siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar. pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaranakan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi (Riyana 2007;2008:10). Media yang digunakan pada penelitian ini adalah Multimedia yng merupakan Media Pembelajaran yang memiliki perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain (Munir, 2012:2)Multimedia sebagai salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan karena akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa karena proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto. 2010:52)

Kondisi di lapangan tersebut didukung oleh Johnson (dalam Suprijono, 2009:58) bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah : 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif, 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota), 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok). Merumuskan *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pengajaran yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Suprijono (2009:54-55)

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011) pada siswa kelas IV SDN Jimbaran III dengan judul Penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Jimbaran III Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jimbaran III Puspo pada materi energi alternatif, guru mendominasi dalam pembelajaran secara konvensional, guru tidak mengajak siswa untuk terlibat dalam tanya jawab yang berkaitan dengan materi, dan langsung memberikan tugas mandiri tanpa penjelasan lebih dulu dan penggunaan model pembelajaran terkesan kaku dan membosankan, sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru kelas IV, bahwa hasil

ulangan materi energi alternatif, dari 17 siswa, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 70, sedangkan sisanya dibawah nilai KKM.

Hasil penelitian ini adalah penerapan model STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar, yaitu siklus-1 dengan nilai 93 naik pada siklus-2 dengan nilai 100, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap siklus yaitu pada siklus-1 rata-rata 60,6 naik menjadi 85,3 pada siklus-2 serta hasil belajar siswa kelas IV di SDN Jimbaran III Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan 88% telah mencapai ketuntasan dari target minimal 75% dan memenuhi Standar Ketuntasan Minimal yaitu 70 dengan rata-rata kelas 75,5..

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu fajar prasetyo untuk meningkatkan hasil belajar Pkn dengan materi organisasi dengan penggunaan Multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN Kartasura 07 Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD N Kartasura 07 yang berjumlah 21 Siswa. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer dan Sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data. Dan

enarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Multimedia dengan Model pembelajaran Konstektual dapat meningkatkan hasil belajar Pkn dengan materi Organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012.

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan Olen Antonius Rahadat tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatife tipe STAD Pada Mata Pembelajaran PKn. peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan situasi belajar siswa kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan di SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Arjosari I, yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan untuk mengetahui proses belajar siswa, dan tes (post test) yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa secara individu maupun kelompok. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dari hasil observasi, situasi belajar siswa kelas IV SDN Arjosari I pada pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat meningkat, karena adanya interaksi antara siswa dan siswa dalam kelompok belajar, maupun adanya interaksi antara siswa dan guru, serta adanya interaksi antara guru dan siswa. Hasil belajar PKn

siswa kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso mengalami peningkatan. Pada pra tindakan rata-rata kelas hanya mencapai 61, siklus I rata-rata kelas 70 dan pada siklus II rata-rata kelas adalah 86. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Arjosari I Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran PKn agar lebih bermakna bagi siswa dalam pengalaman belajarnya. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dan menambah kreativitas Guru dalam mengelola Pembelajaran PKn yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Dan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran akan menanamkan siswa untuk berfikir lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn melalui Model kooperatif tipe *Student Team Acievementi Divisions* (STAD) dengan Multimedia Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01.**

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru kelas dalam proses pembelajaran PKn IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang?
2. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengelola pembelajaran PKn Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang?
3. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang akan dilaksanakan penelitian tindakan

kelas dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia.

Adapun langkah-langkah model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia menurut Trianto (207: 54) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan Multimedia
2. Interaksi siswa dalam Pembelajaran dengan multimedia.
3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
4. Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
5. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
6. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
7. Mengevaluasi hasil belajar materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil perkerjaannya.
8. Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia pada siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan multimedia pada siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang..
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan multimedia pada siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik untuk menggunakan metode-metode atau model-model yang bervariasi dalam pembelajaran PKn atau mata pelajaran lain dengan menggunakan metode-metode atau model yang baru. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis :

a. Bagi Guru

- Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran
- Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement*

Divisions (STAD)

- Membantu guru melakukan pengelolaan kelas yang baik
- Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan Pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- Menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PKn.
- Melatih siswa melakukan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran

c. Bagi sekolah

- Sebagai pertimbangan bagi tiap guru dalam sekolah untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran
- Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya, Skinner (Lapono 2008:1-5) menyatakan bahwa belajar menghasilkan suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan. Gage dan Berliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sedangkan Slavin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Teori Jean Piaget berpandangan bahwa proses berfikir manusia merupakan suatu perkembangan bertahap dari berfikir intelektual konkrit ke abstrak secara berurutan melalui empat tahap. Urutan tahap itu tetap bagi setiap orang, tetapi usia kronologis bagi setiap orang yang memasuki tiap tahap berpikir berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing individu. Keempat tahap tersebut adalah: 1) tahap sensori motor pada usia 0-2 tahun, 2) tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun, 3) tahap periode operasi konkrit pada usia 7-12 tahun, dan 4) yang terakhir adalah tahap operasi formal pada usia 12 tahun keatas.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku individu sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan dengan sadar dan bersifat permanen serta berkesinambungan. Karena setiap manusia harus belajar sepanjang hidupnya dan tidak lepas dari kata belajar. Seseorang dikatakan belajar karena adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan kita bahas pada hakikat pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Briggs (1992) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungan (dalam Anni, 2009:191). Sedangkan Gagne (2009:192) mengatakan pembelajaran adalah Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Croy pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga (dalam Ruminiati, 2007:1.14). Trianto (2009:17) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup..

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dimana terdapat interaksi yang dilakukan oleh siswa sehingga hasil belajar serta kualitas belajar peserta didik dapat meningkat sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hudojo (Dalam Trianto 2009: 19) Sistem Pembelajaran dalam pandangan konstruktivis mempunyai ciri-ciri, yaitu:

1. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan
2. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu sistem pembelajaran terdapat tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini seorang guru berupaya untuk menyampaikan materi kepada siswanya dengan menggunakan media atau fasilitas yang ada dan mengorganismnya sedemikian rupa sehingga tercapai kualitas pembelajaran sesuai yang diharapkan.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Etzioni (dalam Daryanto, 2011:54) menyebutkan bahwa kualitas adalah mutu atau juga keefektivan, secara definitive efektivitas dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya .Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Sedangkan Menurut Robbins (dalam Daryanto,2010:57).

Menurut Ahmadi (2011:68) kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Karsidi (2005:38) pembelajaran yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar, untuk itu perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang meliputi guru, siswa, kurikulum dan sarana, serta faktor lain yang sifatnya kontekstual. Kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran dosen atau pendidik guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar mahasiswa calon guru (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. (Depdiknas, 2004:7).

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dari proses intraksi peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang

diharapkan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator Kualitas Pembelajaran Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (2004:7-10) Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari Keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan iklim pembelajaran.

Dalam Penelitian ini peneliti menentukan batasan indikator yang akan diamati yaitu, keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar. Karena ke tiga indikator ini diantaranya yang telah disebutkan diatas seperti keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa yang sangat penting untuk diteliti karena akan mempengaruhi nilai belajar siswa, karakter siswa kedepannya, berikut ini peneliti akan memparkan penjelasan dari ketiga indikator kualitas pembelajaran yang terutama adalah keterampilan guru.

2.1.3.1 Keterampilan guru

Menurut Asmani (2009:17) guru selalu menarik, karena guru adalah kunci pendidikan. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Sedangkan menurut Sadirman (2011:125) Guru adalah Salahsatu komponen manusiawi dalam

proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Peran guru dalam pendekatan pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator belajar. Guru adalah individu yang memiliki tugas membimbing belajar, sebagai model pemecahan masalah, sebagai katalisator dalam memprakarsai proses belajar, sebagai pembantu dalam proses belajar, sebagai teman siswa dalam mengkaji dan memecahkan masalah (Anni, 2007:102).

Menurut Hasibuan (2009:58-88) dalam kaitannya dengan dengan pembelajaran, ada delapan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sedangkan menurut Rusman (2010:80) keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing

diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

Dari kedua pendapat peneliti tentang keterampilan guru tersebut, peneliti akan mengkaji sembilan keterampilan guru menurut Anita :

a. Keterampilan membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Komponen dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Menimbulkan motivasi dan memperhatikan minat siswa.
- 3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- 4) Memberikan appersepsi.

b. Keterampilan bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran bertanya memainkan peranana penting karena, pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Komponen keterampilan bertanya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas.
- 2) Pemberian acuan dan fokus pertanyaan. Guru dapat memberikan jawaban acuan sebelum masuk pada jawaban yang diinginkan serta pertanyaan harus terfokus pada pertanyaan yang diinginkan.
- 3) Pemindahan giliran dan penyebaran. Pertanyaan harus diberikan secara bergiliran agar tidak didominasi beberapa siswa saja serta pertanyaan diberikan ke kelas terlebih dahulu setelah itu pertanyaan disebar untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa.
- 4) Pemberian waktu berpikir serta tuntunan. Setelah pertanyaan diberikan berilah waktu berpikir kepada siswa, setelah itu guru dapat memberikan kesempatan bagi yang sudah siap atau langsung menunjuk satu per satu kepada siswa kemudian jika siswa mengalami kesulitan menjawab guru dapat memberikan tuntunan sehingga siswa memiliki gambaran jawaban yang diharapkan.

c. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran. Komponen keterampilan memberikan penguatan adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu, harus jelas kepada siapa ditujukan yaitu dengan cara menyebutkan nama siswa.
- 2) Penguatan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Pemberian penguatan dengan cara segera.
- 4) Variasi dalam penggunaan penguatan (verbal/non verbal)

d. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan optimal. Komponen dalam mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 3) Variasi direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam RPP.

Adapun yang termasuk keterampilan mengadakan variasi menurut Hasibuan (2009:60) antara lain:

- a) Variasi gaya mengajar guru

- b) Variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran
 - c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.
- e. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab akibat. Komponen keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa
- 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi yang berhubungan dengan sesuatu yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pemberian tekanan untuk memusatkan perhatian siswa kepada topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
- 4) Penggunaan balikan untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidaktahuan siswa ketika penjelasan itu diberikan.

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara berkelompok. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi.
- 2) Memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman dengan cara meminta komentar siswa dan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.
- 3) Menganalisis pandangan siswa
- 4) Meningkatkan urunan siswa yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan menantang, memberikan contoh dengan tepat dan memberikan waktu berpikir. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi
- 5) Menghindari monopoli pembicaraan dalam diskusi dan menutup diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian

kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang , memberikan penguatan.

- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

h. Keterampilan pembelajaran perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Komponen dalam pembelajaran perseorangan adalah:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- 2) Keterampilan mengorganisasi.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar siswa, yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi..
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

i. Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Komponen menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- 2) Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, pengayaan, layanan bimbingan memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru adalah segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau materi pada siswa. Keterampilan guru harus selalu ditingkatkan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila guru dapat melaksanakan perannya dengan

ketrampilan yang baik, maka kualitas kegiatan pembelajaran akan meningkat dan mendorong tercapainya prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Dari uraian yang dikemukakan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, indikator yang dipilih untuk melakukan penilaian ketrampilan guru pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model kooperatif tipe STAD adalah 1) Melaksanakan prapembelajaran dan mengkondisikan kelas, 2) Membuka pembelajaran dengan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab, 3) Menyampaikan tujuan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, 4) Menunjukkan alat peraga dan cara penggunaannya, 5) Memfasilitasi siswa untuk menemukan permasalahan sendiri, 6) Memfasilitasi siswa untuk mengemukakan permasalahan melalui kegiatan bertanya, 7) Membimbing pembentukan kelompok dan jalannya diskusi kelompok, 8) Membimbing jalannya presentasi hasil diskusi kelompok, 9) Menanggapi hasil presentasi tiap kelompok, 10) Menambahkan hal-hal yang belum disampaikan saat presentasi kelompok, 11) Memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok, 12) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, 13) Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, 14) Melakukan refleksi, dan 15) Memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Dari uraian diatas, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru adalah serangkaian kegiatan yang saling menunjang keprofesionalan guru dalam memegang kendali proses pembelajaran yang berlangsung. Kedelapan

keterampilan tersebut secara mutlak harus dimiliki dan selalu ditingkatkan oleh guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Penelitian yang menerapkan model *STAD* ini, sangat tepat untuk mengamati munculnya kedelapan keterampilan guru tersebut yang tentunya akan mempengaruhi baik buruknya aktivitas belajar siswa.

2.1.3.2 **Aktivitas siswa**

Mengapa didalam belajar diperlukan aktifitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktiivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasinalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Perlu ditambahkan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus selalu berkait. (Sadirman, 2000:95-96

Aktivitas belajar siswa itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Salah satunya Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) yang membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*), yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, pendekatan mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sementara itu menurut (Natawijaya dalam Depdiknas, 2005:31) Perilaku siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan individu dalam pembelajaran yang mencakup semua interaksi dan kegiatan peserta didik dengan media dan lingkungan belajar, sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar yang aktif sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Aktivitas siswa yang paling mendukung untuk hasil belajar siswa seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menggambar, kegiatan menulis, kegiatan mendengarkan, kegiatan emosional, kegiatan mental karena akan sangat mempengaruhi Hasil belajar siswa di dalam kelas.

2.1.3.3 Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan

tentang konsep. Maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajaran setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2009:85). Sedangkan Hasil Belajar Menurut Gagne (Suprijono,2009:5) hasil belajar merupakan suatu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Gagne Merujuk bahwa hasil belajar itu berupa:

1. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Kemampuan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan Intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4. Keterampilan motorik yaitu Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap yaitu Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*). Menurut Suryabrata (dalam Ahmadi, 2011:68) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Menurut Bloom (dalam Anni 2007:7-10) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif: berkaitan dengan hasil belajar. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu
 1. C1 Mengingat (*remember*) : 1.1 Mengingat,
1.2 Mengenal

2. C2 Memahami (Understand) : 2.1 Menafsirkan,
 2.2 Memberi contoh
 2.3 Mengklasifikasi
 2.4 Meringkas
 2.5 Menduga
 2.6 Membandingkan
 2.7 Menjelaskan
3. C3 Mengaplikasikan : 3.1 Menjalankan
 3.2 Mengimplementasikan
4. C4 Menganalisis : 4.1 Membedakan
 4.2 Mengorganisir
 4.3 Menemukan makna tersirat
5. C5 Evaluasi : 5.1 Memeriksa
 5.2 Mengkritik
6. C6 Membuat : 6.1 Merumuskan
 6.2 Merencanakan
 6.3 Memproduksi

- b. Ranah afektif: berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup lima kategori yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik: berkaitan dengan kemampuan fisik. Ranah psikomotorik mencakup tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan,

gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar yang berupa penguasaan konsep yang dideskripsikan dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dari siswa menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu bukti yang dapat diukur dari pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melakukan pembelajaran, yaitu salah satunya dengan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.

2.1.4 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

2.1.4.1 Hakikat PKn

PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.2 th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan

status sebagai warga negara Indonesia. Undang-undang ini telah diperbarui dalam UU No. 62 th. 1958. Dalam perkembangannya, UU ini dianggap cukup diskriminatif, sehingga diperbarui lagi menjadi UU No.12 th. 2006 (Ruminiati, 2007: 1.25).

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.25) ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, Hukum, dan Peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, kemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan Warganegara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

rnengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Kedudukan Pancasila, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan materi tentang “Sistem Pemerintahan Pusat” yang dikaji dalam penelitian ini termasuk ke dalam aspek kebutuhan warganegara yang di dalamnya mencakup tentang Kekuasaan dan Politik, Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam

masyarakat demokrasi. Dalam belajar PKn di SD, sangatlah efektif apabila diterapkan model kooperatif, sehingga prosesnya akan lebih terasa inovatif dan mampu menarik minat siswa.

2.1.5 Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial utama dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2007 :41). Berdasarkan asumsi tersebut, dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang sederajat tapi heterogen, kemampuan jenis kelamin dan satu sama lain saling membantu. Tujuannya memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama belajar dalam kelompok tugas siswa yaitu menuntaskan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk menyelesaikan ketuntasan belajar.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok- kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2010 : 4-5) dalam kelas kooperatif diharapkan siswa saling membantu , saling berdiskusi

dan berpendapat untuk mengasah pengetahuan yang mereka miliki. Cara belajar kooperatif sering menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual. Jika hal ini diatur dengan baik siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep yang dipikirkan.

Adapun macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Model Student teams achievement divisions (STAD)
2. Model jigsaw
3. Investigasi kelompok (Group Investigation)
4. Model Make a Match (Membuat pasangan)
5. Model TGT
6. Model Struktural

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengesampingkan segala hal dalam pembelajaran baik itu perbedaan akademik, jenis kelamin, ras dan suku agama. Selain itu pendekatan kooperatif sangat membantu sekali bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang, siswa akan lebih memotivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Dari beberapa macam-macam model kooperatif seperti STAD, JIGSAW, GI, MAKE A MATCH, TGT, STRUKTURAL, Peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah KBM di SD Tawang

Mas 01 yaitu dengan model STAD yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD

2.1.6 Pengertian Model *Student Teams Achievement Divisions*

STAD, merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang di dalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Nilai tes yang mereka peroleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh sebelumnya dan kelompok-kelompok yang berhasil memenuhi kriteria diberi nilai tersendiri sehingga nilai ini kemudian ditambahkan pada nilai kelompok.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011:213) model *Student teams achievement divisions (STAD)* Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut dan akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan

tentang materi PKn. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:

a) Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) ke dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

c) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut din pelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di

dalam proses embelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Semua belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang di pelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menerapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Dalam menerapkan model STAD, akan sangat efektif apabila guru juga mengkombinasikan pelaksanaannya dengan memanfaatkan berbagai multimedia yang ada dan tidak lupa

mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki setiap media yang hendak dipilih untuk digunakan.

2.1.7 Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, berarti *tengah, perantara, atau pengantar*, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Ely (dalam Hamdani, 2011:243) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut Leslie (dalam Hamdani, 2011:243) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang

siswa agar terjadi proses pembelajaran. Sanjaya (dalam Hamdani, 2011-244) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa tv, radio, atau komputer tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Menurut Hamdani (2011:250-254) jenis-jenis media pembelajaran sendiri terbagi ke dalam enam kelompok, yaitu media grafis, teks, audio, grafik, animasi dan video pembelajaran yang kesemuanya memiliki ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dengan melihat permasalahan yang muncul pada mata pelajaran PKn di kelas penelitian dan mempertimbangkan kelebihan yang melekat pada masing-masing media pembelajaran, maka peneliti memilih multimedia sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian ini.

2.1.8 Pengertian Multimedia

Pembelajaran Multimedia pada dasarnya merupakan pembelajaran yang diharapkan mampu memberdayakan semua aktivitas otak selama peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran, Menurut definisi para pakar bahwa Multimedia dapat dipandang sebagai “*Combination of the following elements :text, color, graphics, animations, audio, and video*”Rosh dalam (2012:45).

Menurut Munir (2012:2) Multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi, digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Sedangkan Menurut Elsoom dalam (Munir,2012:3) mengartikan Multimedia sebagai kombinasi berbagai saluran komunikasi menjadi sebuah pengalaman komunikatif yang terkoordinasi dimana interpretasi saluran lintas bahasa yang terintegrasi tidak ada.

Menurut beberapa definisi diatas,maka Multimedia dapat dibagi menjadi beberapa jenis-jenis atau kategori, yaitu:

- a) Ada yang berbentuk Network-Online (internet) dan Multimedia yang offline/stand alone (tradisional). Jenisjasa multimedia terdiri dari dua, yaitu berdiri sendiri (stand alone/offline) seperti internet.
- b) Multimediapun juga bisa dibagi menjadi dua kategori yaitu, Multimedia linear dan Multimedia interaktif. Multimedia linier adalah Multimedia yang tidak dilengkapi alat pengontrol yang dapat

dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan) contohnya: TV dan film. Multimedia Interaktif adalah Multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya, contohnya: media pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain

c) Merujuk pada elemen-elemen multimedia dan operasi yang bisa dilakukan, Multimedia dapat dikategorikan menjadi:

- Multimedia bukan temporal (non-temporal multimedia). Jenis multimedia ini tidak tergantung pada waktu, multimedia ini terdiri dari teks, grafik, dan gambar.
- Multimedia temporal (temporal multimedia). Jenis multimedia ini bergantung pada waktu. Multimedia ini terdiri dari audio, video dan animasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Multimedia adalah suatu bentuk gabungan dari beberapa media seperti: teks, gambar, suara, bagan, audio, video.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

dalam meningkatkan pembelajaran PKn. Adapun hasil penelitian tersebut adalah

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011) pada siswa kelas IV SDN Jimbaran III dengan judul Penerapan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Jimbaran III Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jimbaran III Puspo pada materi energi alternatif, guru mendominasi dalam pembelajaran secara konvensional, guru tidak mengajak siswa untuk terlibat dalam tanya jawab yang berkaitan dengan materi, dan langsung memberikan tugas mandiri tanpa penjelasan lebih dulu dan penggunaan model pembelajaran terkesan kaku dan membosankan, sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru kelas IV, bahwa hasil ulangan materi energi alternatif, dari 17 siswa, hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 70, sedangkan sisanya dibawah nilai KKM.

Hasil penelitian ini adalah penerapan model STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar, yaitu siklus-1 dengan nilai 93 naik pada siklus-2 dengan nilai 100, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap siklus yaitu pada siklus-1 rata-rata 60,6 naik menjadi 85,3 pada siklus-2 serta hasil belajar siswa kelas IV di SDN Jimbaran III Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan 88% telah

mencapai ketuntasan dari target minimal 75% dan memenuhi Standar Ketuntasan Minimal yaitu 70 dengan rata-rata kelas 75,5.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu fajar prasetyo untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi organisasi dengan penggunaan Multimedia dan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN Kartasura 07 Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD N Kartasura 07 yang berjumlah 21 Siswa. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer dan Sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data. Dan menarik kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Multimedia dengan Model pembelajaran Konstektual dapat meningkatkan hasil belajar Pkn dengan materi Organisasi siswa kelas V SD N Kartasura 07 Tahun 2012.

Berdasarkan kajian empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koopertife learning yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn sehingga mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Kedua penelitian dalam kajian empiris tersebut digunakan

sebagai acuan dalam penelitian ini yang berjudul ” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model kooperatife tipe *Studen teams acievement divisions* (STAD) dengan multimedia pada Siswa Kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang



2.3 Kerangka Berpikir

Skema Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Model kooperatife tipe *Student teams achievement division* (STAD) dengan multimedia dapat meningkatkan aktifitas siswa, ketrampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas IVB di SD Tawang Mas 01 Kota Semarang Kecamatan Semarang Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang, semester II tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 37 siswa yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.2 Variabel Penelitian

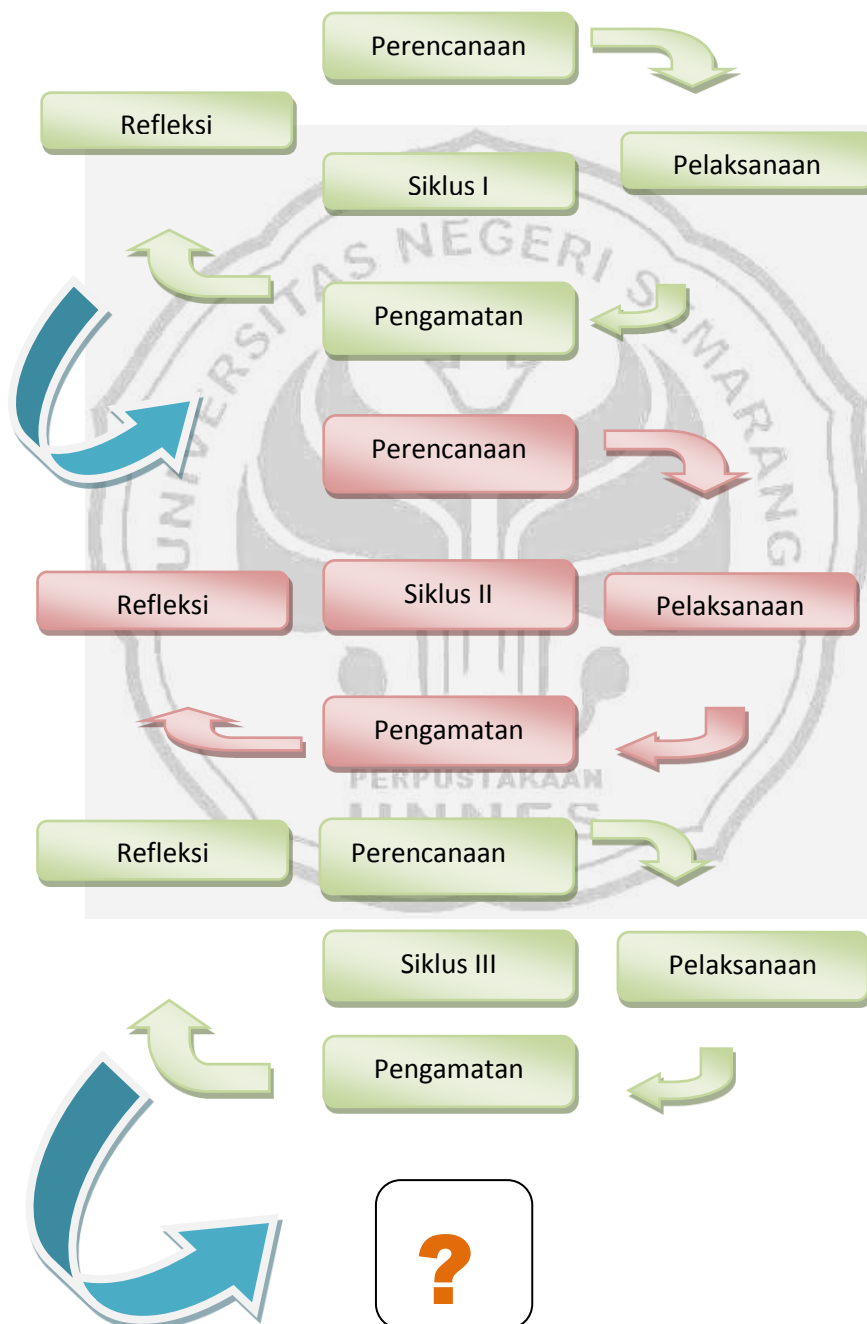
Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.3 Langkah-langkah PTK

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Secara garis besar,

dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2011: 16). Adapun skema dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Siklus Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Perencanaan

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tahapan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti dan kolaborator bersepakat menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Suhardjono,2009:72). Dalam tahap perencanaan ini peneliti dan kolaborator membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan multimedia.
2. Interaksi siswa dalam pembelajaran menggunakan multimedia
3. Guru membentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan materi dan membantu setiap kelompok yang belum mampu menguasai materi. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti
4. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat kuis siswa tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi
6. penghargaan

3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas (Arikunto, 2011:18). Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya

yaitu menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu mengenalkan konsep Sistem Pemerintahan Pusat dalam kehidupan sehari-hari. Siklus kedua yaitu menjabarkan lebih rinci macam-macam Pemerintahan Pusat. Baik siklus pertama maupun siklus kedua akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

3.3.3 Pengamatan

Menurut Suhardjono (2011:78) pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn, serta mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.3.4 Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suhardjono, 2011:80). Kegiatan refleksi penelitian ini mengkaji aktivitas siswa dan keterampilan guru

serta hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD) dengan Multimedia* dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.4 Siklus Penelitian

3.4.1 Perencanaan dalam siklus

3.4.1.1 Siklus Pertama

3.4.1.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Lembaga Pemerintahan Pusat” sesuai model *Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Multimedia*.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku teks, gambar, dan bagan Pemerintahan Pusat.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa dan kuis individual beserta kunci jawaban.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan model STAD dengan Multimedia.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

3.4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaannya adalah :

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Meminta siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Memberikan apersepsi:
- 3) Guru memperlihatkan gambar gedung MPR dan gambar presiden Republik Indonesia.
- 4) Siswa diperkenalkan dengan tema yang akan dikaji yaitu lembaga pemerintahan pusat beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa agar memperhatikan pelajaran.

2. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- 1) Siswa mengamati bagan-bagan Lembaga Pemerintahan Pusat yang ditayangkan oleh guru di depan kelas.
- 2) Guru melakukan Tanya jawab mengenai bagan-bagan Pemerintahan Pusat yang ditayangkan
 - o Siapa Presiden pertama di Indonesia?
Siapa presiden Indonesia sekarang?
- 3) Siswa memberikan jawaban sementara.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat.

Elaborasi

- 1) Siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa untuk mendiskusikan Lembaga-lembaga negara di Indonesia..
- 2) Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
- 3) Siswa mengerjakan kuis individual.

Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan umpan balik dari guru maupun teman tentang lembaga negara.
- 2) Guru memberi penguatan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 3) Guru merefleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Siswa bersama guru membuat simpulan tentang pengertian Lembaga Negara Indonesia.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi
- 3) Siswa bersama guru menghitung skor individu dan skor kelompok.
- 4) Guru memberikan penghargaan.
- 5) Guru memberikan tugas

3.4.1.1.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi :

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
- b. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
- c. Melakukan pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

3.4.1.1.4 Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.
- d. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.4.1.2 Siklus Kedua

3.4.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pada siklus pertama. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Sistem Pemerintahan Pusat”.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran seperti gambar, bagan, teks dan speaker..

- 3) Membuat alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran PKn menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Multimedia.

3.4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran, dengan meminta siswa berdoa bersama dan presensi.
- (2) Guru memberikan apersepsi tentang gambar rapat di gedung MPR :
- (3) Siswa memperhatikan informasi guru tentang topik yang akan dipelajari yaitu sistem pemerintahan tingkat pusat seperti eksekutif, legislatif dan yudikatif beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (4) Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model STAD dengan Multimedia.

b) Kegiatan Inti (40menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menunjukan media, dan sumber belajar tentang sistem pemerintahan pusat yang akan dipelajari siswa.
- 2) Siswa membaca intensif materi sistem pemerintahan tingkat pusat .

Elaborasi

- 1) Dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa dengan bimbingan guru diminta untuk mendiskusikan tentang Materi sistem Pemerintahan tingkat pusat..
- 2) Siswa bersama kelompok melaporkan hasil percobaannya.
- 3) Siswa dari kelompok lain mengamati penyampaian hasil diskusi kelompok perwakilan.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa melaksanakan diskusi untuk membahas hasil kerja dari kelompok perwakilan.
- 5) Siswa diminta melaporkan hasil diskusi kelompok.
- 6) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru.

Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan umpan balik dari guru maupun teman-teman mengenai materi sistem pemerintahan pusat.
- 2) Guru memberi penguatan materi mengenai organisasi pemerintahan pusat.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Guru merefleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa bersama guru membuat simpulan tentang materi organisasi pemerintahan pusat.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa
- 3) Guru memberikan penghargaan pada saat tanya jawab berlangsung

- 4) Guru menutup pelajaran.

3.4.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi :

- 3.5 Mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dengan multimedia.
- 3.6 Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dengan multimedia.
- 3.7 Melakukan pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dengan multimedia.

3.4.1.2.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus kedua.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga.

3.4.1.3 Siklus Ketiga

3.4.1.3.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus ketiga dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan

pelaksanaan pada siklus kedua. Hal yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Sistem Pemerintahan Pusat”.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran seperti gambar, bagan, teks dan speaker..
- 3) Membuat alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran PKn menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan multimedia.

3.4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran, dengan meminta siswa berdoa bersama dan presensi.
- (2) Guru memberikan apersepsi tentang presiden RI dan gedung Istana Presiden dengan meunjukkan gambar :
- (3) Siswa memperhatikan informasi guru tentang topik yang akan dipelajari yaitu Organisasi pemerintahan pusat seperti presiden, wakil presiden dan para menteri beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- (4) Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model STAD dengan Multimedia.

b) Kegiatan Inti (40menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menunjukkan gambar-gambar , dan sumber belajar tentang organisasi pemerintahan yang akan dipelajari siswa.
- 2) Siswa membaca intensif materi organisasi pemerintahan pusat.

Elaborasi

- 1) Dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa dengan bimbingan guru diminta untuk mendiskusikan tentang Materi organisasi Pemerintahan pusat..
- 2) Siswa bersama kelompok melaporkan hasil percobaannya.
- 3) Siswa dari kelompok lain mengamati penyampaian hasil diskusi kelompok perwakilan.
- 4) Dengan bimbingan guru, siswa melaksanakan diskusi untuk membahas hasil kerja dari kelompok perwakilan.
- 5) Siswa diminta melaporkan hasil diskusi kelompok.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa.

Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan umpan balik dari guru maupun teman-teman mengenai materi organisasi pemerintahan pusat.
- 2) Guru memberi penguatan materi mengenai organisasi pemerintahan pusat.

- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Guru merefleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

c) Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Siswa bersama guru membuat simpulan tentang materi organisasi pemerintahan pusat.
- 2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada murid saat bertanya jawab
- 4) Guru menutup pelajaran.

3.4.1.3.3 Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru pengamat meliputi :

- a. Mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.
- b. Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.
- c. Melakukan pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.4.1.3.4 Refleksi

Refleksi kembali di lakukan setelah pelaksanaan dan pengamatan tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam pembelajaran Pkn. Dan dalam siklus ketiga ini penelitian dirasakan cukup, dikarenakan dalam

proses pembelajaran Pkn sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan.

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa penelitian ini diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan angket respon siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Multimedia.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru dalam penelitian ini diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Multimedia dan hasil wawancara dengan guru.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan foto selama proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan Multimedia berlangsung.

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievement Divisions (STAD) dengan Multimedia berlangsung yang berupa data aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data ini berupa hasil dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, hasil wawancara dengan guru kolaborator dan catatan lapangan selama pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia berlangsung .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan wawancara.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengatasi dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak (Mugiarso, 2007: 81).

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.6.2 Metode Tes

Teknik pengumpulan data tes merupakan suatu serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atas dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap atau kualifikasi seseorang (Mugiarso, 2007: 79)

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal PKn. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto dan catatan lapangan.

3.6.4 Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan atau tanya jawab secara lisan antara orang yang mewawancarai dengan yang diwawancarai (Mugiarso, 2007:83). Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang memiliki kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu sebagai pencari keterangan dan pihak lainnya yang memberikan keterangan. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai guru untuk memperoleh data sebelum pelaksanaan tindakan dan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Sehingga akan diketahui kebenaran suatu penelitian.

Data hasil keterampilan guru dianalisis dengan rumus :

$$N : \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = persentase ketrampilan guru

A = skor yang diperoleh

B = jumlah skor yang diamati

Adapun kriteria penilaian pada setiap aspeknya adalah :

1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik

Hasil penghitungan didiskripsikan sesuai dengan skala penilaian keterampilan guru sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Ketrampilan Guru

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009:161)

Data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus :

$$N : \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = presentase keaktifan siswa

A = skor yang diperoleh

B = jumlah skor yang diamati

Hasil perhitungan didiskripsikan sesuai dengan skala penilaian keterampilan guru sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009:161)

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, dimana setiap jawaban benar diberi skor 10 dan setiap jawaban salah diberi skor :

Rumus:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Na = Nilai akhir

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

(Depdiknas : 2007)

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Penilaian untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

(Aqib, 2010:41)

Adapun kriteria untuk menentukan taraf keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Presentase

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2009:161)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dalam kedua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 69	$< 70\%$	Tidak tuntas
≥ 69	$\geq 70\%$	Tuntas

3.8 Indikator Keberhasilan

Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dengan Multimedia meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. Hasil belajar pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 61 dalam pembelajaran PKn sebesar 80 % dari seluruh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Student teams achievement divisions (STAD) dengan multimedia pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

4.1.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan STAD dengan multimedia pada siklus I

No.	Indikator Aktivitas Guru	Perolehan Skor	Presentase	Kriteria
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)	2	50%	Cukup
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)	2	50%	Cukup
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan	3	75%	Baik

	bertanya)			
4	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)	2	50%	Cukup
5	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)	2	50%	Cukup
6	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)	2	50%	Cukup
7	Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)	2	50%	Cukup
8	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)	2	50%	Cukup
9	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)	3	75%	Baik
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)	4	100%	Baik sekali
	Total perolehan skor	24		Baik

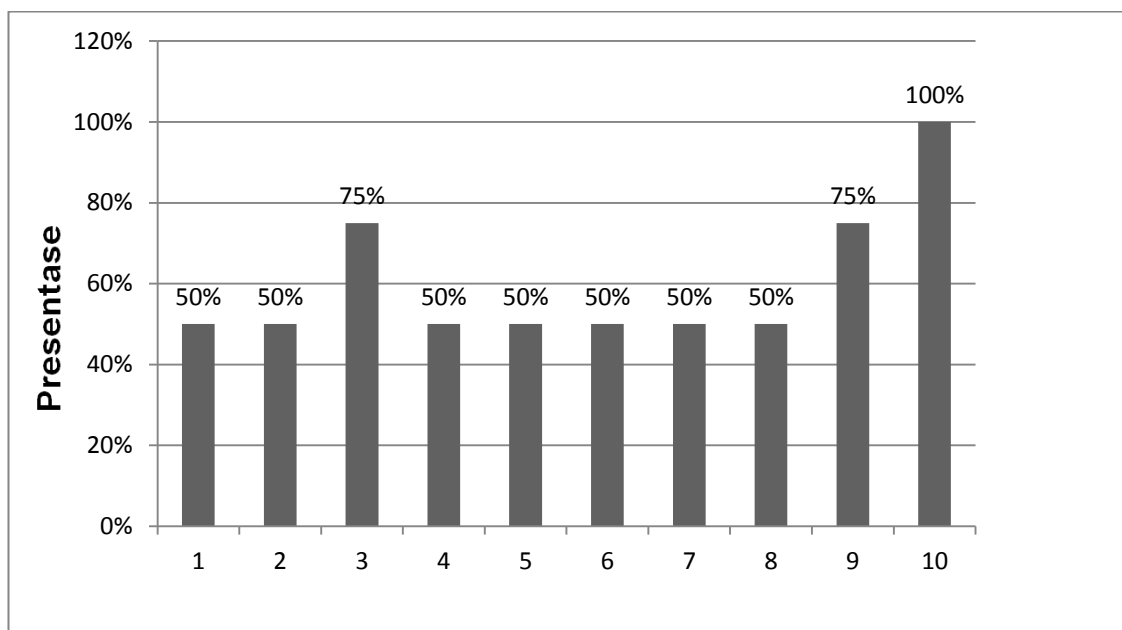
Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik



Gambar 3. Diagram Hasil pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan multimedia diperoleh skor 24 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pada indikator prapembelajaran diperoleh skor 2, yang berarti Guru mempersiapkan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dan guru langsung mempersiapkan sumber belajar, akan tetapi guru langsung memulai pelajaran tanpa memimpin doa dan mengecek kehadiran siswa. Berikut ini deskripsi keterampilan guru :

1. Pada Indikator membuka pembelajaran dengan apersepsi diperoleh skor 2. Karena Guru belum memotivasi siswa dan guru belum menanyakan tentang materi yang lalu, karena guru

langsung menuju indikator menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Pada Indikator kualitas penyampaian materi dengan model STAD dengan multimedia diperoleh skor 2. Karena guru kurang menggabungkan antara media satu dengan media yang lainnya, dan guru langsung menjelaskan isi bagan dan gambar yang telah ditampilkan.

3. Pada indikator keterampilan bertanya guru mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami memperoleh skor 3. Karena siswa antusias sekali untuk bertanya jawab.

4. Sedangkan untuk Indikator kemampuan membagi siswa dalam diskusi diperoleh skor 2, karena guru hanya mengumumkan pembagian kelompok diskusi tanpa membimbing siswa untuk menempati kelompoknya sehingga hal ini membuat kelas menjadi ramai dan semua siswa tidak dapat terkondisi dengan baik. Dan banyak siswa yang tidak mau menempati kelompok yang telah dibagikan oleh guru.

5. Pada Indikator membimbing siswa dalam diskusi diperoleh skor 2. Guru hanya mengarahkan karena guru hanya membimbing beberapa siswa saja dalam setiap kelompok, siswa yang dituntun dan diarahkan oleh guru hanya siswa yang memiliki kemampuan intelektual kurang saja. Padahal masih

banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan STAD karena masih belum begitu memahami dan mengenal STAD.

6. Keterampilan guru pada Indikator melakukan kuis individual memperoleh skor 2. Guru hanya memberikan soal=soal kepada siswa tanpa melakukan koreksi terhadap hasil pekerjaan siswa.

Karena guru tidak mengelola waktu dengan baik, sehingga pada saat siswa mengerjakan soal-soal kuis yang diberi waktu hanya 10 menit sehingga siswa dalam mengerjakan soal evaluasi belum maksimal.

7. Pada Indikator kemampuan guru memberi penghargaan diperoleh skor 3, karena guru memberikan penghargaan kepada ketiga kelompok yang terbaik dalam diskusi, sedang dan kurang secara verbal dan non verbal, secara non verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa tepuk tangan dan memberikan bintang penghargaan, sedang penghargaan verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa kata-kata motivasi seperti kamu pintar, akan tetapi Guru tidak memberi semangat kepada kelompok belum menjadi terbaik untuk menjadi kelompok terbaik.
8. Pada indikator memberikan evaluasi diperoleh skor 2, karena ada beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan sendiri

9. Sedangkan pada indikator menciptakan iklim kondusif atau keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 3, karena guru dengan siswa melakukan kegiatan bertanya jawab agar siswa-siswa dapat berkonsentrasi pada awal pembelajaran meski setelah itu siswa-siswa ramai dengan teman-temannya.

10. Keterampilan dalam menutup pelajaran memperoleh skor 4, dikarenakan guru sudah memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari pada hari itu bersama siswa, dan melakukan sedikit penjelasan tentang materi yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik kepada siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari, serta guru memberikan tindak lanjut dan evaluasi kelmbali.

4.1.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Aktifitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase	Kualifikasi
1.	A	94	2,54	63,88%	Cukup
2.	B	86	2,32	58%	Cukup
3.	C	84	2,27	49%	Cukup
4.	D	87	2,35	58,2%	Cukup

5.	E	90	2,43	61,11%	Cukup
6.	F	88	2,37	59,8%	Cukup
7.	G	90	2,43	61,11%	Cukup
8.	H	89	2,40	61,9%	Cukup

Keterangan :

A : Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

B : Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan

C : Mendengarkan penjelasan guru

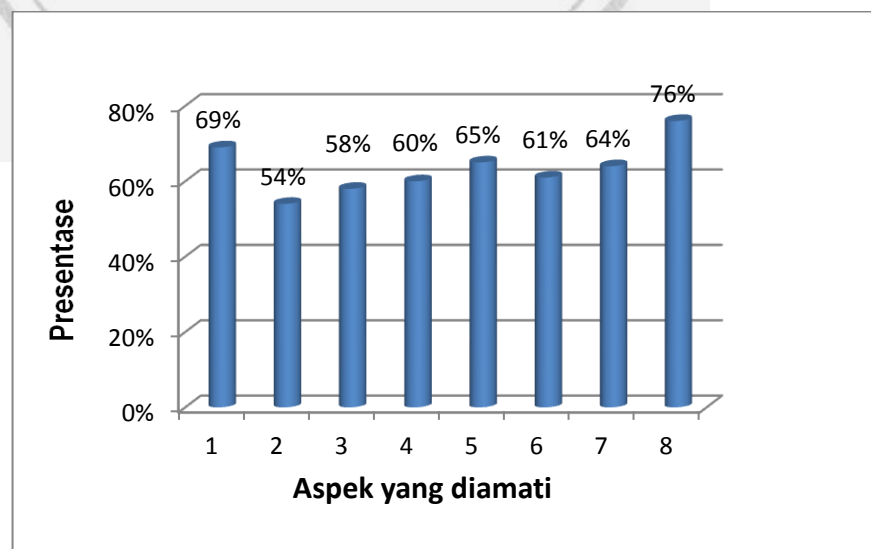
D : Bertanya jawab dengan guru

E : Diskusi dalam kelompok keci atau besar

F : Presentasi kelompok

G : Mengerjakan kuis

H : Mengerjakan soal ealuasi



Gambar 4. Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

a) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,54 dengan presentase keberhasilan sebesar 63,88% yang masuk kategori cukup

b) Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,32 dengan presentase keberhasilan sebesar 58% yang masuk kategori cukup

c) Mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,27 dengan presentase keberhasilan sebesar 49% yang masuk kategori cukup.

d) Bertanya jawab dengan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,35 dengan presentase keberhasilan sebesar 58,2% yang masuk kategori cukup

e) Diskusi dalam kelompok kecil atau besar

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,43 dengan presentase keberhasilan sebesar 61,11% yang masuk kategori cukup.

f) Presentasi kelompok

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,37 dengan presentase keberhasilan sebesar 59,8% yang masuk kategori cukup

g) Mengerjakan kuis

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,43 dengan presentase keberhasilan sebesar 61,11% yang masuk kategori cukup

h) Mengerjakan Soal evaluasi

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,40 dengan presentase keberhasilan sebesar 59% yang masuk kategori cukup

4.1.1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

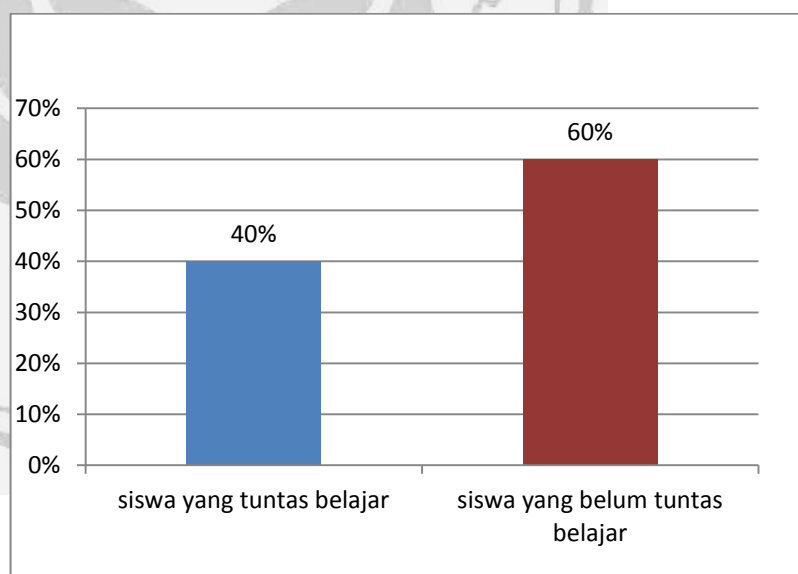
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Analisa Hasil Tes Siklus I

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1.	Nilai Rata-rata	59,16	64,32
2.	Nilai terendah	30	30
3.	Nilai tertinggi	90	80
4.	Siswa belum tuntas	27	17

5.	Siswa yang tuntas	10	20
6.	Presentase ketuntasan belajar secara klasikal	44,44%	50%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I pemerolehan nilai rata-rata mengalami yakni dari 59,16 menjadi 64,32. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 50% atau mengalami kenaikan 6% dari sebelum diterapkan RPP I (44,44%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I meningkat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum PTK dilakukan.



Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa 40% siswa yang mengalami ketuntasan belajar, dan 60% siswa tidak tuntas belajar. Ketuntasan tersebut belum mencapai target yang di inginkan oleh peneliti yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu sekurang-

kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan untuk melakukan penelitian pada siklus II.

4.1.1.4 Analisis Dan Refleksi Tidak Siklus I

Dari hasil observasi dan data yang di peroleh pada pelaksanaan siklus I dapat di uraikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini masih banyak menemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang tepat dan perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut antara lain:

- A) Dalam penyampaian materi pembelajaran, masih banyak kekurangan antara lain, dalam penyampaian materi masih belum jelas, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan menampilkan bagan pemerintahan pusat.
- B) Dalam pembelajaran, pendekatan kooperatif tipe STAD masih belum jelas, dalam siklus I ini siswa masih bingung untuk melakukan diskusi dan menjelaskan kepada temannya yang belum jelas tentang materi pemerintahan pusat.
- C) Interaksi guru dengan siswa masih kurang menyeluruh
- D) Selama proses pembelajaran masih banyak anak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, terlihat beberapa anak masih asik berbicara dengan teman sebangkunya serta asik main sendiri

Dalam perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dapat di ketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan dengan

kondisi awal siswa sebelum di lakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dengan multimedia . Ketuntasan belajar meningkat sebesar 6% yakni dari 44,44% menjadi 50%. Hal ini di karenakan adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mampu mencapai batas minimal indikator ketuntasan belajar yaitu 80% siswa tuntas belajar.

Berdasarkan analisis data pada siklus I maka perbaikan pada siklus II upaya yang dapat di tempuh adalah menyiapkan dan merencanakan kembali sekenario pembelajaran dalam bentuk RPP beserta LKSnya guru melakukan perbaikan dengan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan aktif bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Guru menjelaskan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD dengan lebih jelas dan sistematis. Guru memperbaiki pengelolaan waktu sehingga pembelajaran dapat di lakukan secara optimal.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Sikllus II

Berdasarkan Refleksi siklus I, pada siklus II di rencanakan perbaikan-perbaikan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan multimedia sebagai media mendukungnya, agar siswa aktif dan hasil belajar dapat meningkat. Pada siklus II di peroleh data keaktifan siswa di peroleh data keaktifan siswa, keterampilan guru serta hasil belajar siswa.

4.1.2.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Keterampilan guru pada siklus II ini dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan STAD dengan Mmultimedia pada Siklus II.

No.	Indikator Aktifitas Guru	Perolehan Skor	Presentase	Kriteria
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)	3	75%	Baik
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)	4	100%	Baik sekali
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)	2	50%	Cukup
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)	3	75%	Baik
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)	3	75%	Baik

6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)	3	75%	Baik
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)	3	75%	Baik
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)	2	50%	Cukup
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)	2	50%	Cukup
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)	4	100%	Baik sekali
	Total perolehan skor	29		Baik

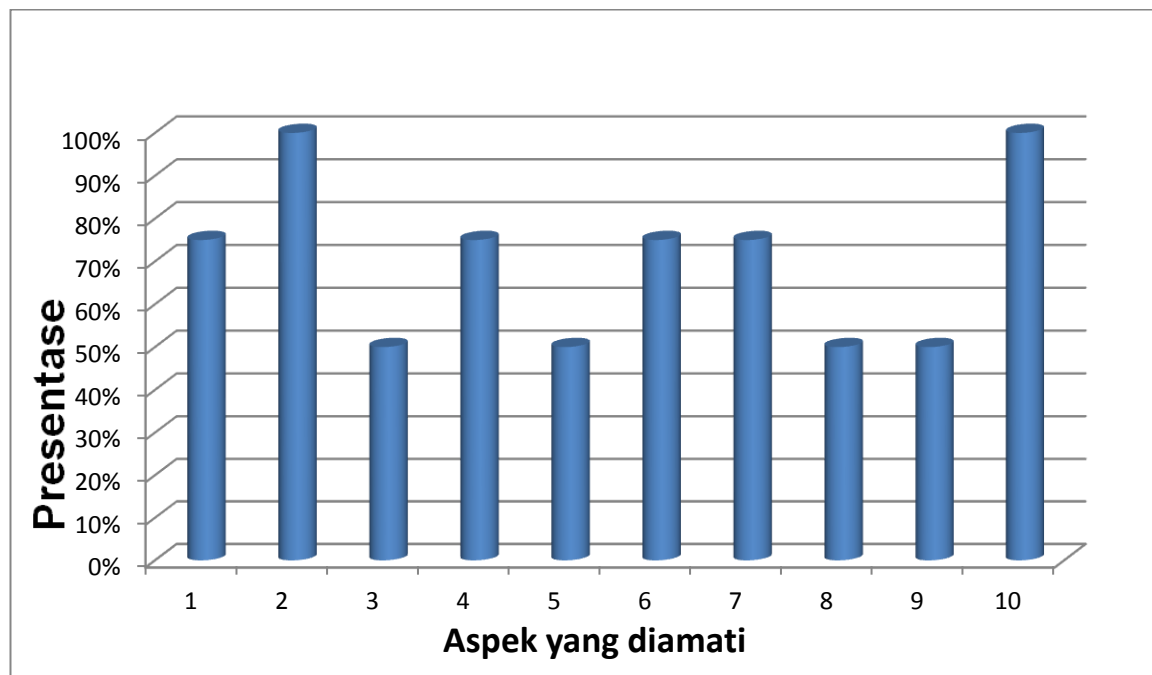
Keterangan :

1 : Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Gambar 6

Diagram hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik yang di paparkan di atas dapat di lihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan multimedia di peroleh skor 29 dengan kategori baik. Berikut ini deskripsi keterampilan guru :

1. Hal ini di karenakan pada indikator kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan prapembelajaran memperoleh skor 3, yang berarti sudah baik dalam membuka pembelajaran seperti memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan RPP dan memotivasi siswa agar siswa tetap semangat belajar.
2. Indikator keterampilan guru tentang penyampaian tujuan pembelajaran mendapat skor 4, yang berarti baik sekali, guru menuliskan tentang

materi yang akan dipelajari di papan tulis yang sudah tersedia di kelas IVB, dan guru tak lupa juga memberikan penjelasan atau pengarahan tentang model yang akan digunakan pada mata pelajaran PKn, yaitu menggunakan model STAD dengan multimedia.

3. Pada indikator mengajukan pertanyaan dengan jelas dan dapat dipahami diperoleh skor 2 dimana guru dan siswa sudah ada komunikasi yang baik. Yaitu ada komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dan ada hubungan timbal balik dengan baik. Siswa sudah mulai aktif bertanya dengan guru dan siswa juga menjawab pertanyaan guru dengan baik.
4. Pada indikator keterampilan guru membagi siswa kedalam pembentukan kelompok memperoleh skor 3, ini berarti guru mengumumkan pembagian kelompok dan hanya membimbing 1-2 siswa dalam menemani masing-masing kelompok yang telah ditunjukkan oleh guru.
5. Pada indikator keterampilan guru dalam membimbing diskusi memperoleh skor 3, yang mana guru mengarahkan menuntun sebagian siswa dalam setiap kelompok, siswa yang dituntun dan diarahkan oleh guru hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam jalannya diskusi yang bermodel STAD.
6. Sedangkan pada indikator keterampilan guru tentang melaksanakan kuis individual diperoleh skor 2, guru memberikan arahan tentang kuis yang akan dilakukan, setelah itu siswa yang ditunjuk oleh guru harus siap-siap

untuk menjawab pertanyaan dari guru namun pelaksanaan kuis ini belum cukup optimal.

7. Indikator keterampilan guru tentang memberikan penghargaan diperoleh skor 2, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik, guru memberikan penghargaan berupa verbal dan non verbal. Penghargaan non verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa tepuk tangan dan memberikan bintang penghargaan, sedang penghargaan verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa kata-kata motivasi seperti kamu pintar, jempol buat kamu.
8. Pada indikator keterampilan guru memberikan evaluasi, mendapat skor 2, dimana guru memberikan soal evaluasi dan siswa mengerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman
9. Pada indikator menciptakan iklim kondusif dimana keterampilan mengelola kelas mendapat skor 2, guru masih kewalahan dalam mengatur siswa,
10. Keterampilan dalam menutup pelajaran memperoleh skor 4, dikarenakan guru sudah memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari pada hari itu bersama siswa, dan melakukan sedikit penjelasan tentang materi yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik kepada siswa karena masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan materi yang telah dipelajari, serta guru memberikan tindak lanjut dan evaluasi kembali.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik, siswa antusias dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.5. Aktifitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Skor	Rata-rata	Presentase	Kualifikasi
1.	A	120	3,24	88,88%	Sangat baik
2.	B	102	2,75	73,66%	Baik
3.	C	98	2,64	72,22%	Baik
4.	D	106	2,86	77,77%	Baik
5.	E	106	2,86	77,77%	Baik
6.	F	109	2,94	81,94%	Baik
7.	G	193	2,78	76,38%	Baik
8.	H	101	2,72	75%	Baik

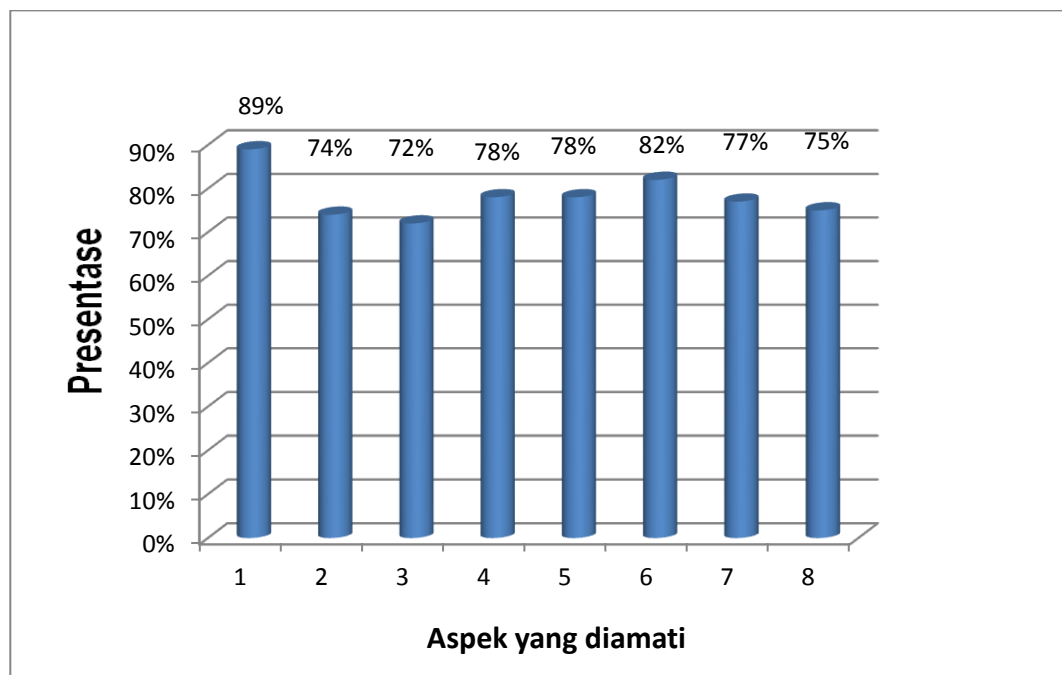
Keterangan :

- A : Mempersiapkan diri dalam pembelajaran
- B : Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan
- C : Mendengarkan penjelasan guru
- D : bertanya jawab dengan guru
- E : Diskusi dalam kelompok keci atau besar

F : Presentasi kelompok

G : Mengerjakan kuis

H : Mengerjakan soal ealuasi



Gambar 7 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

a) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,24 dengan presentase keberhasilan sebesar 88,88% yang masuk kategori baik.

b) Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,75 dengan presentase keberhasilan sebesar 73,66% yang masuk kategori baik

c) Mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,64 dengan presentase keberhasilan sebesar 72,22% yang masuk kategori baik

d) Bertanya jawab dengan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,86 dengan presentase keberhasilan sebesar 77,77% yang masuk kategori baik

e) Diskusi dalam kelompok kecil atau besar

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,86 dengan presentase keberhasilan sebesar 77,77% yang masuk kategori baik

f) Presentasi kelompok

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,94 dengan presentase keberhasilan sebesar 81,94% yang masuk kategori baik

g) Mengerjakan kuis

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,78 dengan presentase keberhasilan sebesar 76,38% yang masuk kategori baik

h) Mengerjakan Soal evaluasi

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 2,72 dengan presentase keberhasilan sebesar 75% yang masuk kategori baik

4.1.2.2 Hasil Belajar Siklus II

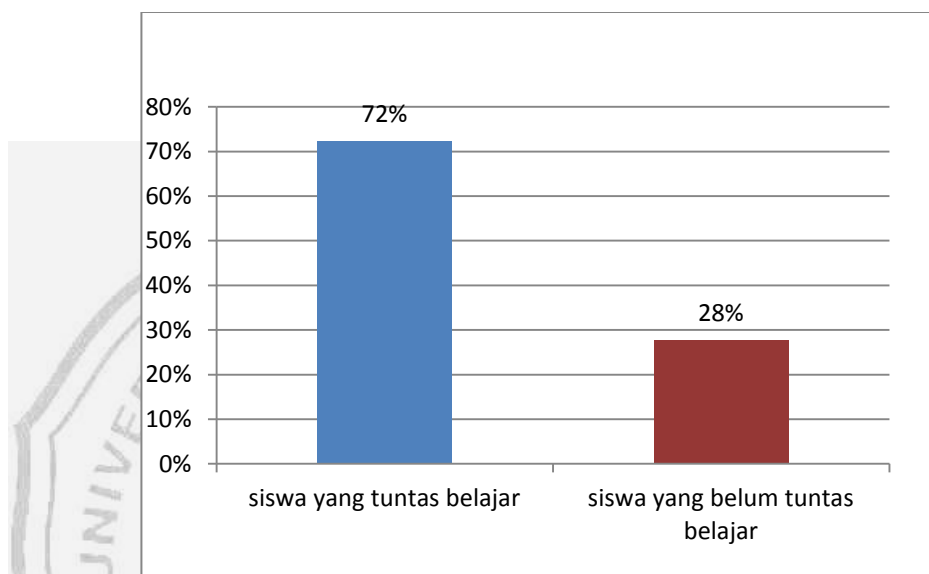
Berdasarkan hasil tes diakhir pembelajaran siklus II diperoleh data hasil belajar siswa seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Analisis Tes Siklus II

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	59,6	64,32	69,44
2.	Nilai terendah	30	20	30
3.	Nilai tertinggi	90	80	100
4.	Siswa belum tuntas	27	17	9
5.	Siswa yang tuntas	10	20	28
6.	Prosentase ketuntasan belajar	44,44%	50%	72,22%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pada siklus I adalah 64,32 dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 80, siswa yang belum tuntas 27 siswa, dan siswa yang tuntas 10 siswa, dalam siklus I belum sesuai dengan target peneliti yaitu sekurang-

kurangnya 80% siswa tuntas secara klasikal. Setelah dilaksanakan siklus II rata-rata menjadi 69,44%, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100, dan siswa yang belum tuntas 9 siswa dan siswa yang tuntas belajar 28 siswa.



Gambar 8 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa 72,22% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 27,77% siswa belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target sesuai dengan harapan peneliti yang tercantum dalam indikator ketuntasan belajar yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan lagi untuk penelitian siklus III.

4.1.2.3 Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam proses belajar pada siklus II ini, berdasarkan diskusi dengan tim peneliti, masih terdapat hal-hal yang kurang tepat dan perlu perbaikan pada siklus berikutnya, hal tersebut antara lain:

1. Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesiapan siswa dan perhatian siswa serta peran aktif siswa terhadap pembelajaran sehingga suasana dikelas lebih kondusif. Akan tetapi masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Jumlah skor keterampilan guru pada siklus II ini adalah 29 dengan kriteria baik sekali, sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu keterampilan guru minimal baik dalam lembar pengamatan.
3. Skor keaktifan siswa adalah 18 siswa atau 100% siswa dalam kategori baik. Hal ini masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.
4. Data yang diperoleh siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 69,44. Siswa yang tuntas sebanyak 28, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa, dengan ketuntasan belajar siswa belum sesuai dengan target peneliti yang tercantum dalam indikator keberhasilan yang sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Sehingga masih perlu adanya perbaikan siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis data pada siklus II maka perbaikan pada siklus III upaya yang dapat ditempuh adalah menyiapkan dan merencanakan kembali skenario pembelajaran dalam bentuk RPP beserta LKSnya menyiapkan multimedia yang akan digunakan yaitu berupa gambar pemerintahan, bagan pemerintahan, video rapat presiden. Guru melakukan perbaikan dengan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan aktif bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Student Teams Achievement Division* dengan lebih jelas dan sistematis. Guru memperbaiki pengelolaan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

4.1.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data keterampilan guru sebagai berikut:

Tabel 4.7. Keterampilan Guru Siklus III

No.	INDIKATOR AKTIVITAS GURU	PEROLEHAN SKOR	PRESENTASE	KRITERIA
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka	3	75%	Baik

	pelajaran)			
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)	4	100%	Baik sekali
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)	4	100%	Baik sekali
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)	3	75%	Baik
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)	4	100%	Baik sekali
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)	4	100%	Baik sekali
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan	4	100%	Baik sekali

	penguatan)			
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)	4	100%	Baik sekali
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)	4	100%	Baik sekali
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)	3	75%	Baik
	Total perolehan skor	37		Sangat Baik

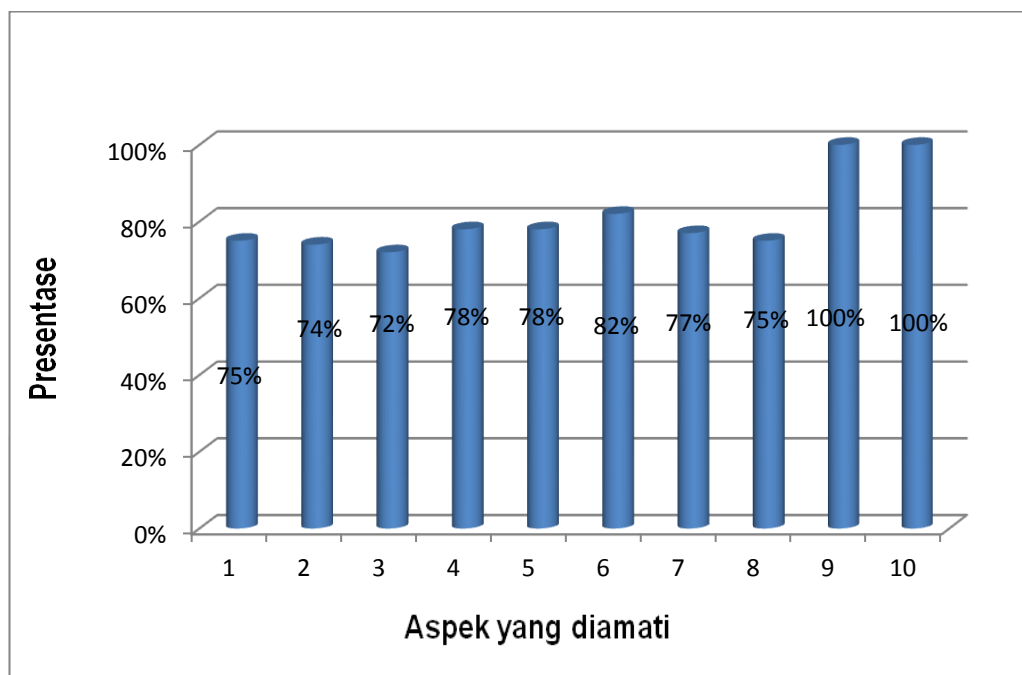
Keterangan:

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: baik sekali



Gambar 9 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel dan grafik yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatife tipe STAD dengan mutimedia diperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Berikut deskripsi keterampilan guru :

1. Hal ini dikarenakan pada indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran memperoleh skor 3 karena guru sudah menyiapkan seperti RPP, dan menyiapkan agar kelas menjadi kondusif.
2. Pada indikator keterampilan guru dalam membuka pembelajaran dengan apersepsi dengan menyampaikan model STAD dengan multimedia guru memperoleh skor 4, guru meneruskan materi yang lalu sudah dipelajari dan bertanya kepada siswa-siswa, dan siswa-

siswapun masih ingat dengan pelajaran yang sudah disampaikan kemarin.

3. Pada indikator keterampilan bertanya mendapat skor 4, karena siswa sudah aktif dalam pembelajaran, mulai mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru tentang pemerintahan pusat.
4. Sedangkan dalam keterampilan guru dalam membentuk kelompok diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Ini berarti guru mengemukakan pembagian kelompok dan membimbing siswa dalam menempati masing – masing kelompok sehingga pembagian kelompok pada siklus ini dapat berjalan dengan baik.
5. Pada indikator membimbing siswa dalam diskusi kelompok memperoleh skor 4, ini berarti guru sudah mengarahkan dan menuntun semua siswa dalam melaksanakan model STAD , pada siklus ini dapat berjalan lancar sehingga hasil yang diperoleh sangat maksimal dan memuaskan.
6. Keterampilan guru pada indikator melakukan kuis memperoleh skor 4. Guru memberikan soal kuis dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan guru. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk menemukan jawaban-jawaban tes yang diberikan guru.
7. Indikator guru memberikan penghargaan diperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Ini berarti guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, sedang dan kurang secara verbal dan non verbal.

Penghargaan secara non verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa tepuk tangan dan memberikan bintang penghargaan, sedang penghargaan verbal diberikan kepada kelompok terbaik berupa kata-kata motivasi yaitu kamu pintar, jempol buat kamu.

8. Pada indikator memberikan evaluasi memperoleh skor 4 siswa sudah mengerjakan evaluasi sendiri-sendiri dan dapat dikerjakan dengan baik meski ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM
9. Pada indikator menciptakan iklim kondusif mendapat skor 4 , siswa diajak kegiatan seperti bernyanyi bertanya jawab, sudah dapat diatur
10. Indikator kemampuan menutup pelajaran memperoleh skor 3 masuk dalam kategori baik, ini berarti guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari sekarang setelah itu guru menyuruh siswa untuk merefleksi tentang pelajaran yang telah diterangkan, guru memberikan umpan balik kepada siswa apakah sudah paham dengan materi pemerintahan, ternyata siswa-siswa sudah paham.

4.1.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siklus III

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Aktifitas Siswa Siklus III

No .	Aspek yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata	Prosentase	Kualifikasi
1.	A	134	3,62	95,88%	Sangat baik

2.	B	131	3,54	93,65%	Sangat baik
3.	C	126	3,40	81,94%	Baik
4.	D	125	3,37	84,72%	Baik
5.	E	135	3,64	93,05%	Sangat baik
6.	F	126	3,40	84,72%	Baik
7.	G	133	3,59	93,05%	Sangat baik
8.	H	122	3,29	77,77%	Baik

Keterangan :

A : Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

B : Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan

C : Mendengarkan penjelasan guru

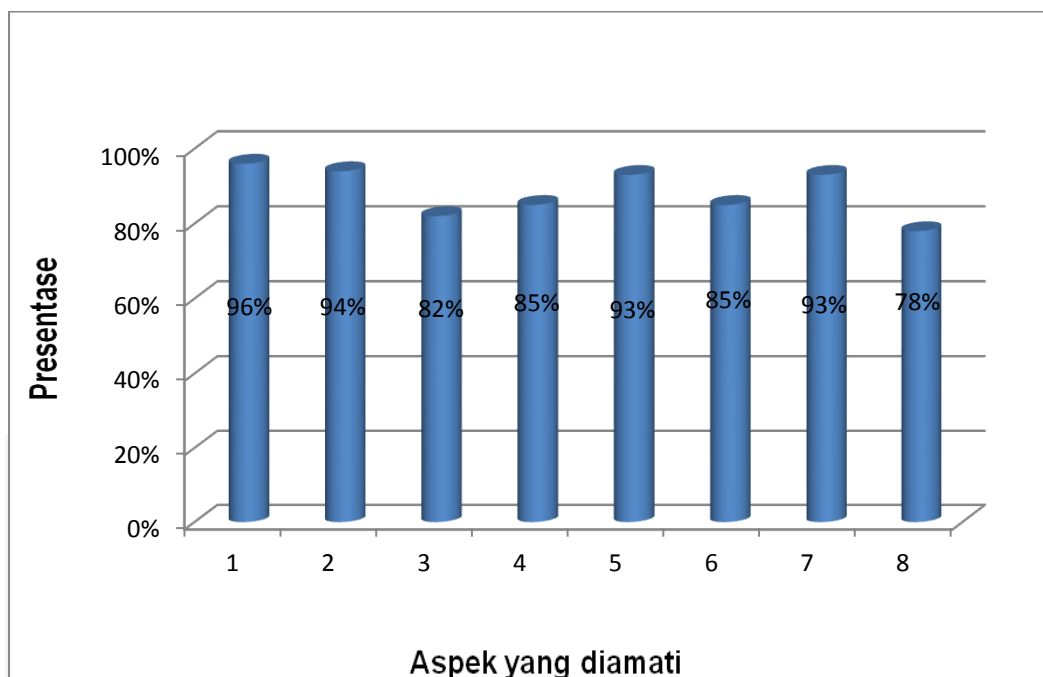
D : Bertanya jawab dengan guru

E : Diskusi dalam kelompok keci atau besar

F : Presentasi kelompok

G : Mengerjakan kuis

H : Mengerjakan soal ealuasi



Gambar 10 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

a) Mempersiapkan diri dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,62 dengan presentase keberhasilan sebesar 95,88% yang masuk kategori baik.

b) Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,54 dengan presentase keberhasilan sebesar 93,65% yang masuk kategori baik

c) Mendengarkan penjelasan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,40 dengan presentase keberhasilan sebesar 81,94% yang masuk kategori baik

d) Bertanya jawab dengan guru

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,37 dengan presentase keberhasilan sebesar 84,72% yang masuk kategori baik

e) Diskusi dalam kelompok kecil atau besar

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,64 dengan presentase keberhasilan sebesar 93,05% yang masuk kategori baik

f) Presentasi kelompok

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,40 dengan presentase keberhasilan sebesar 84,72% yang masuk kategori baik

g) Mengerjakan kuis

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,59 dengan presentase keberhasilan sebesar 93,05% yang masuk kategori baik

h) Mengerjakan Soal evaluasi

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan diperoleh skor rata-rata 3,29 dengan presentase keberhasilan sebesar 77,77% yang masuk kategori baik.

4.1.3.3 Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan hasil tes diakhir pembelajaran siklus III diperoleh data hasil belajar siswa seperti dalam tabel berikut ini:

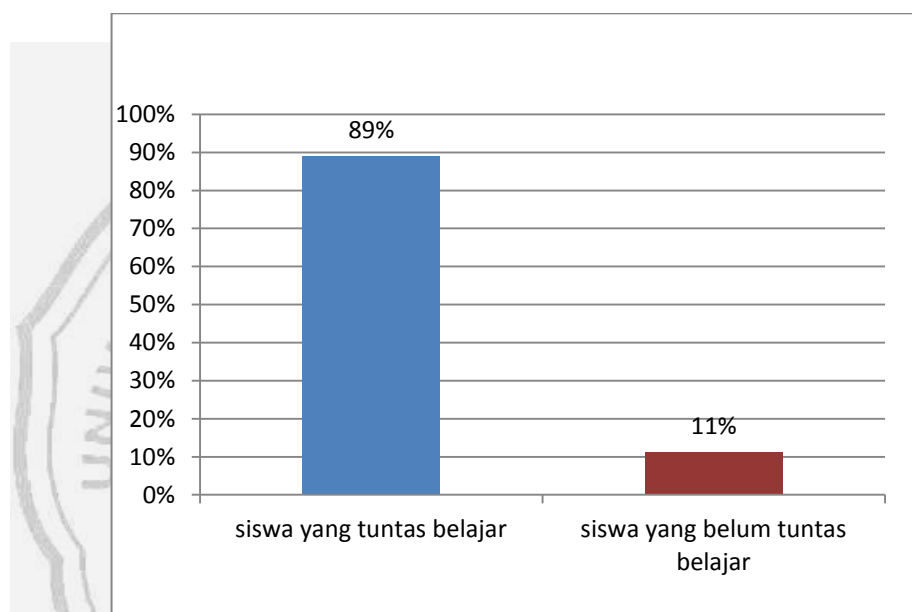
Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus III mengenai hasil belajar PKn meelalui strategi *Student Teams Acievement Division* maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.9. Analisis Hasil Tes Siklus III

No.	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	59,6	64,32	69,44	76,1
2	Nilai terendah	30	20	30	60
3	Nilai tertinggi	90	80	100	100
4	Nilai yang belum tuntas	27	17	9	3
5	Nilai yang tuntas	10	20	28	34
6	Prosentase ketuntasan belajar	44,44%	50%	72,22%	88,88%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pada siklus I adalah 64,32, dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 90, siswa yang tuntas 10 dan siswa yang belum tuntas 27, dalam siklus I belum sesuai dengan target peneliti yaitu sekarang-kurangnya 80%siswa tuntas secara klasikal. Setelah dilaksanakan siklus II rata-rata menjadi 69,44, nilai

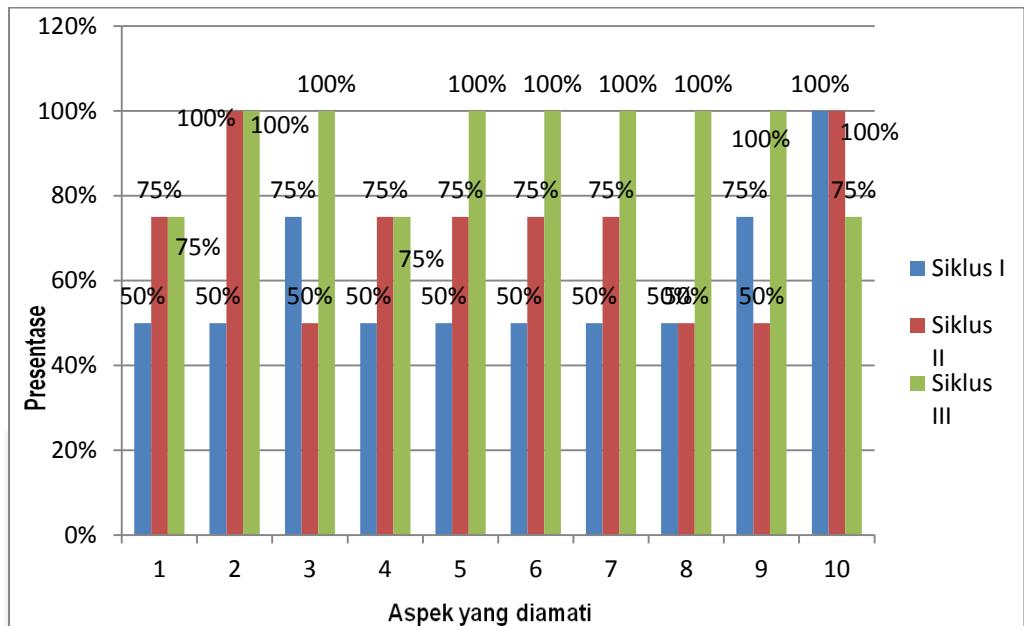
terendah 20, nilai tertinggi 80, siswa yang tuntas belajar 20, dan siswa yang belum tuntas belajar 17. Kemudian dilakukan penelitian siklus III yang hasil belajarnya adalah rata-rata 76,1 nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas belajar 24 siswa dan siswa yang belum tuntas belajar 3 siswa.



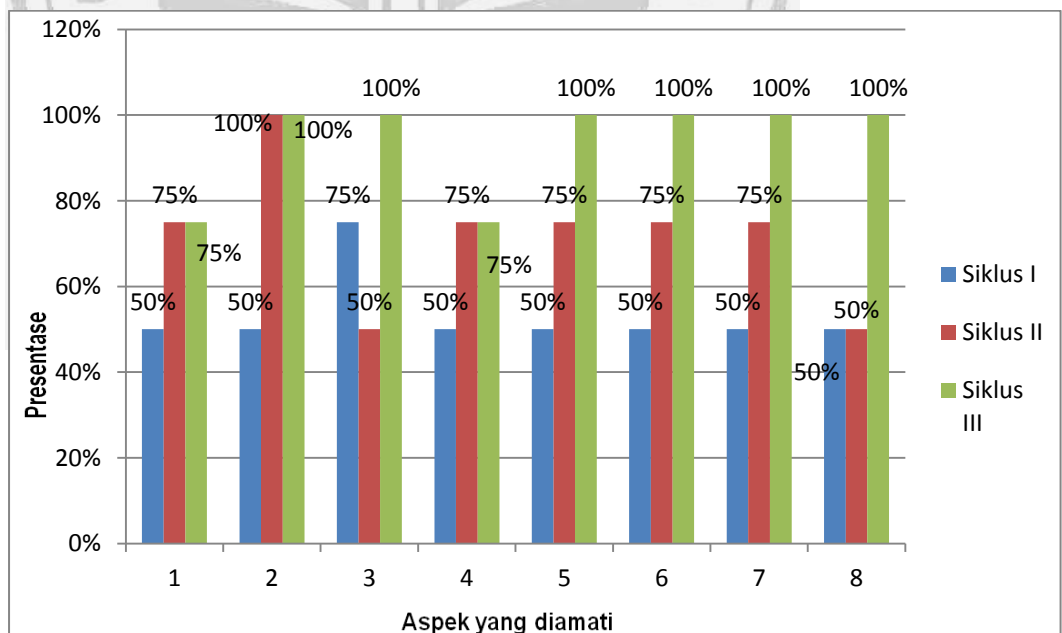
Gambar 11 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

4.1.3.4 Analisis dan Refleksi tindakan siklus III

Pembelajaran pada siklus III melalui strategi *Student Teams Achievement Division* menunjukkan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

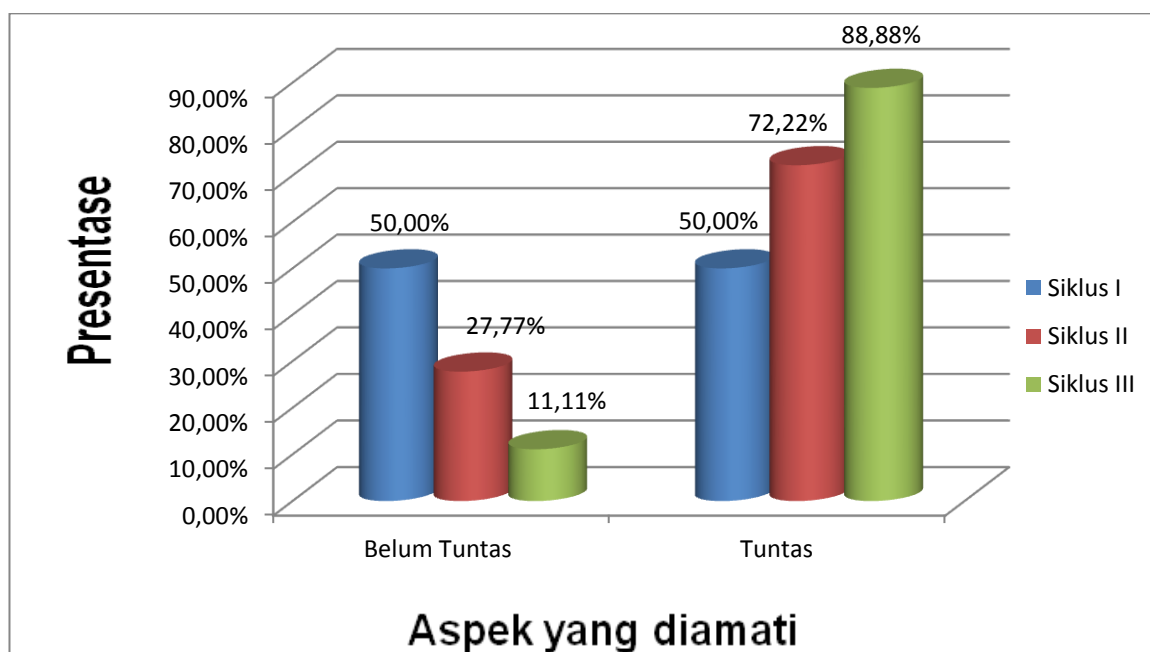


Gambar 12 Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I, II, III



Gambar 13 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II, III

Hasil belajar siswa kelas IV pada Mata pelajaran PKn materi pemerintahan tingkat pusat mengalami peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I, II, III. Berikut ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 14 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, jadi dapat di simpulkan bahwa:

1. Rata-rata persentase keterampilan guru pada siklus III ini adalah 88,88% (sangat baik), sehingga sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah di tetapkan yaitu ketrampilan guru sekurang-kurangnya baik, yaitu pada rentang (85% - 100%) pada lembar observasi keterampilan guru.

2. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 88,02% (baik), sehingga sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya baik yaitu rentang (65 – 100%)
3. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus III ini mengalami peningkatan banyak, dari jumlah 37 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas belajar, dengan persentase sebanyak 11,11% sedangkan 34 siswa lainnya sudah mencapai KKM yang ditetapkan 69, dengan persentase 88,88% sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus III

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari tiga hal yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas 4 SD Tawang Mas 01 Semarang.

1) Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran PKn melalui model Kooperatif Tipe STAD.

Peningkatan keterampilan siswa serta adanya perubahan sikap siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Guru harus mampu dan terampil dalam menggunakan atau menerapkan suatu strategi pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan bisa memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam setiap siklusnya. Dari siklus I sampai siklus III pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dirubah seperlunya oleh peneliti dengan memperhatikan masukan dari tim kolaborasi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada setiap siklus.

Pada siklus I guru mengajar dengan materi pokok pemerintahan tingkat pusat yang terdiri dari materi pokok pengertian lembaga pemerintahan, legislatif, yudikati, eksekutif. Dalam arpesepsi guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang diketahui siswa tentang pemerintahan tingkat pusat, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan pemerintahan. Menurut Slavin (Achmad Rifai, 2011:159) motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seorang secara terus menerus. Berdasarkan catatan lapangan, dalam siklus I ini hanya beberapa siswa yang hanya berani menjawab pertanyaan dari guru, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan multimedia. Keterampilan guru dalam siklus I masuk dalam kategori cukup dengan presentase 66,66% keterampilan guru ini perlu ditingkatkan lagi dalam siklus II dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator ketuntasan yang peneliti rencanakan.

Dalam siklus II guru mengajar dengan materi pokok tentang tugas-tugas pemerintahan tingkat pusat seperti lembaga-lembaga negara

eksekutif, yudikatif, legislatif. Dalam arpeepsi guru mengingatkan dengan materi kemarin dan mengajar siswa mengulas kembali materi yang lalu. Dalam siklus II ini guru menyajikan bagan pemerintahan pusat. Dengan sub materi adalah menyebutkan nama-nama presiden di Indonesia dan serta tugas presiden dan wakil presiden di Indonesia. Dalam arpeepsi guru mengajak siswa bertanya jawab siapa presiden nomor satu di Indonesia. Dalam siklus II ini guru menyajikan bagan pemerintahan pusat dan menampilkan gambar pemerintahan banyak siswa merasa senang dalam siklus II yaitu dengan melihat siswa saat menjelaskan bagan yang ditunjuk guru. Keterampilan guru dalam siklus II meningkat dari kategori cukup menjadi baik dengan presentasi 66,66% menjadi 75% akan tetapi keterampilan guru ini masih perlu ditingkatkan lagi untuk siklus berikutnya. Dengan harapan akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator ketuntasan yang peneliti rencanakan.

Pada pelaksanaan siklus III guru mengajar dengan materi pokok. Sebelum masuk kegiatan inti dari pembelajaran guru melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai tugas menteri-menteri banyak yang menanggapi pertanyaan dari guru. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dengan bimbingan guru.

Keberhasilan siklus ini dikarenakan guru selalu merefleksi kekurangannya ketika mengajar pada setiap akhir pembelajaran di

setiap siklus sehingga pada siklus yang ketiga ini guru benar-benar dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD dengan sebaik-baiknya.

Dari segi guru, aktif diartikann sebagai upaya mengaktifkan dari dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang siswa, mempertanyakan gagasan siswa. Inovatif diartikan sebagai upaya guru memfasilitasi kegiatan belajar yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakukannya. Kreatif diartikan sebagai upaya guru dalam mengembangkan kegiatan beragam dan membuat alat bantu belajar secara sederhana. Efektif diartikan sebagai pencapaian hasil yang telah dirumuskan oleh guru menyenangkan diartikan sebagai upaya guru membuat anak tidak takut salah, tidak takut ditertawakan, tidak takut dianggap sepele, mengkondisikan anak asyik belajar.

Pembelajaran yang kondusif dan inovatif dapt meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat menarik minat dan perhatian siswaterhadap pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menarik perhatian siswa dan pembelajaran jadi menyenangkan, guru harus mengenal dan mencoba berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, salah satunya melalui model kooperatife tipe STAD. Strategi ini berpotensi membuat siswa senang dan aktif. Strategi ini cukup menarik. Penerapan model STAD dalam pembelajaran, diyakini dan telah terbukti

berdasarkan pengalaman memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan siswa bekerja sama dengan teman atau kelompoknya dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai data yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat. Hal ini membuktikan bahwa melalui model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru yaitu melatih guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

2) Perubahan Perilaku atau Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn merupakan bukti bahwa penerapan model STAD dapat menumbuhkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas siswa, dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil penelitian dilakukan melalui data non-tes yang berupa observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III, catatan lapangan serta hasil wawancara dilaksanakan setelah penelitian. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan STAD mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I masih banyak ditemukan siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran bahkan berbicara sendiri dan

mengganggu temannya, serta asyik bermain sendiri, sedangkan dalam siklus II dan siklus III hal tersebut sudah berkurang dikarenakan guru benar-benar mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan adanya perubahan sikap, dikarenakan dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa diikutsertakan atau terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dua arah sehingga hampir semua siswa kelas IV tertarik dalam pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe STAD tentang Pemerintahan Pusat.

Dari segi siswa, aktif dimaksudkan sebagai kegiatan siswa terlibat aktif dalam mengemukakan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya. Inovatif artinya siswa dapat menemukan sendiri atau membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar yang dilakukannya. Kreatif artinya siswa kreatif merancang, membuat sesuatu melaporkan dan sebagainya. Efektif dari segi siswa dimaksudkan bahwa siswa memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan. Menyenangkan dari segi siswa maksudnya anak berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain, senang dalam melakukan kegiatan sehingga terdorong untuk belajar terus sepanjang hayat dan mandiri.

Hasil ini diperoleh karena dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat membuat siswa aktif dalam setiap

pelajaran karena setiap siswa dilibatkan langsung dalam kelompok untuk berdiskusi dengan temannya, sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam kelompok. Karena dalam pembelajaran model STAD dalam setiap kelompok siswa yang sudah paham dengan materi maka menjelaskan kepada siswa yang belum paham materi.

Menurut Piaget bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Selain itu, ia juga berkeyakinan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, yang pada akhirnya, membuat pemikiran itu menjadi lebih logis, Nur, 1998:8 (dalam Trianto), tugas guru adalah mengungkap apa yang telah dimiliki siswa dan dengan penalarannya dapat bertanya secara tepat pada saat yang tepat pula sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya melalui penalaran berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut, bahkan jawaban benar bukan tujuan utama.

Sesuai data yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendekatan STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pendekatan kooperatif tipe STAD melatih siswa untuk aktif, inovatif, dan kreatif.

3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil tes siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil tes ini digunakan sebagai acuan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil atau tidak.

Tabel 4.10 Analisis Data Awal Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	59,6	64,32	69,44	76,1
2	Nilai terendah	30	20	30	60
3	Nilai tertinggi	90	80	100	100
4	Siswa belum tuntas	27	17	9	3
5	Siswa yang tuntas	10	20	28	34
6	Prosentase ketuntasan belajar	44,44%	50%	72,22%	88,885

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 59,16 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, serta siswa yang tuntas 10 siswa, siswa yang tidak tuntas 27, pada data awal persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 33,33%

Pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 64,7 dengan nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 90, siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak

17 siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum sesuai dengan target peneliti yang tercantum dalam indikator ketuntasan belajar yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal sehingga perlu tidak lanjut untuk melakukan siklus II.

Pada siklus II terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 69,44 nilai terendah siswa sebesar 30 dan nilai tertinggi siswa sebesar 100, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 72,22%. Akan tetapi pada siklus II ini masih tidak sesuai target peneliti yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal sehingga dalam siklus II masih perlu adanya tindak lanjut untuk perbaikan, maka peneliti merencanakan siklus III untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan peneliti.

Pada siklus III terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai siswa sebesar 76,11 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, siswa yang tuntas sebanyak 34 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa adalah 88,88%. Pada siklus III ini sudah tercapai indikator ketuntasan belajar siswa dimana siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 80%.

Proses pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dapat menimbulkan kebermaknaan dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti jika aktivitas siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Pendekatan kooperatif tipe STAD memberikan motivasi baru bagi siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kebersamaan sesama anggota kelompok atau pasangan memungkinkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik

Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2006) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat di artikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui model kooperatif tipe STAD sangat efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Tawang Mas 01 Semarang.

4.2.2 Implementasi Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD memberikan peluang pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

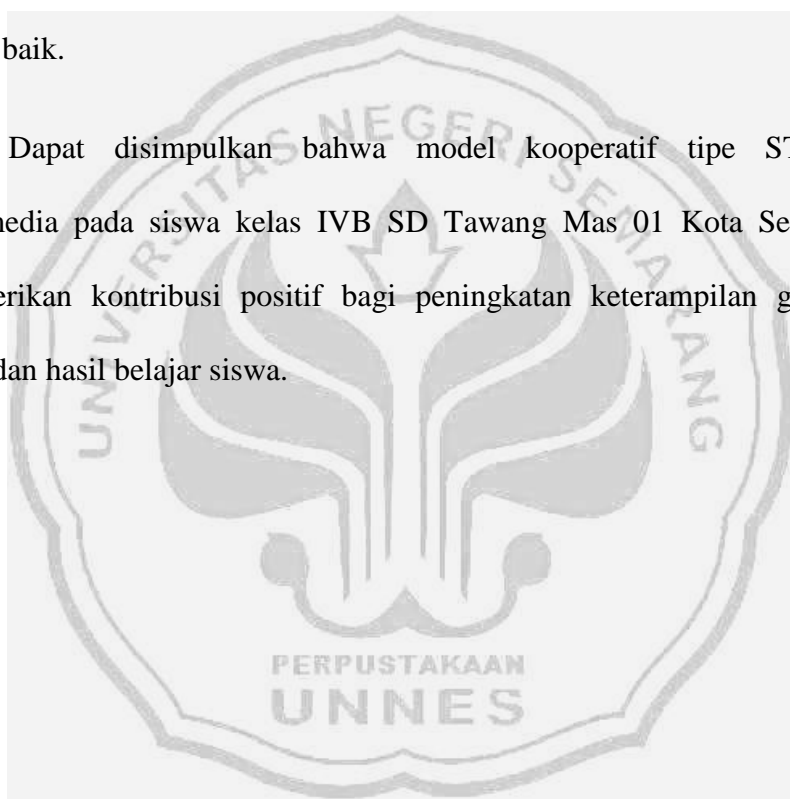
Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalaminya sendiri. Dalam pembelajaran melalui model STAD, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami tahapan-tahapan pembelajaran untuk memperoleh ilmu yang bermakna dengan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran.

Peran guru dalam implementasi KTSP yaitu sebagai fasilitator, mediator dan evaluator. Dalam hal ini bukan guru yang berperan aktif, tetapi siswa yang berperan aktif dan terlihat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang di laksanakan menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pada setiap siklusnya. Pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 64,72 dengan ketuntasan belajar 50%, pada siklus II di peroleh nilai rata-rata 69,44 dengan ketuntasan belajar 72,22% dan pada siklus III di peroleh nilai rata-rata 74,44 dengan ketuntasan belajar 88,88%. Keterampilan guru meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat di lihat pada tabel pengamatan keterampilan guru. Pada siklus I jumlah skor yang di peroleh adalah 26 yang masuk dalam kategori baik pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor menjadi 29 yang masuk dalam kategori baik dan pada siklus III juga mengalami peningkatan jumlah skor

menjadi 37 yang masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat di lihat dalam tabel pengamatan aktivitas siswa. Pada siklus I jumlah rata-rata skor aktivitas siswa adalah dalam kategori cukup, siklus II jumlah rata-rata skor aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi dalam kategori baik, dan siklus III jumlah rata-rata skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi dalam kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dengan multimedia pada siswa kelas IVB SD Tawang Mas 01 Kota Semarang dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Posisi guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik sangat menentukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Guru memiliki tugas yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa simpulan yang didasarkan pada hasil penelitian, di samping ini peneliti juga mengemukakan saran – saran sebagai bahan pertimbangan PKn pada khususnya

Adapun simpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Model kooperatif tipe STAD dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 24 yang masuk dalam kategori baik (B), pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor yang didapat yaitu 29 yang masuk dalam kategori baik (B), dan pada siklus III mengalami peningkatan jumlah skor 37 yang masuk dalam kategori sangat baik (A).
2. Model kooperatif tipe STAD dengan multimedia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal memperoleh skor 19,5 yang

masuk dalam kategori cukup (C). pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor 24,94 yang masuk dalam kategori baik (B), dan pada siklus III mengalami peningkatan jumlah skor 28,16 yang masuk dalam kategori baik (B).

3. Model kooperative tipe STAD dengan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 64,72 dengan ketuntasan belajar 50% pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 69,44 dengan ketuntasan belajar secara 72,22%, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 74,44 dengan ketuntasan belajar siswa secara 88,88%.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas , maka dalam peningkatan kualitas pembelajaran PKn disarankan:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dalam setiap pembelajaran PKn yang dilakukannya perlu merencanakan metode atau pendekatan dan mempersiapkan media yang digunakan untuk menjadikan pembelajaran PKn lebih mudah dipahami dan disenangi.
 - b. Guru harus melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilannya.
 - c. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar

siswa sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran PKn untuk lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

a. Hendaknya siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat tercipta.

b. Siswa harus lebih banyak bertanya atau menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran dua arah (siswa-guru dan guru-siswa) dapat tercipta dengan baik

3. Bagi Sekolah

Akan lebih baik lagi apabila sekolah memberi fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran, seperti media, alat peraga, laboratorium sumber belajar dan dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran, serta mendukung terciptanya pembelajaran dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lapono, Nabisi. dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Mugiarso, Heru.2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ruminiati. 2008. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Subagyo, dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Prenada Media
- Wardhani, I G A K dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2032326-strategi-pembelajaran-stad-student-teams/#ixzz1uTnRV3sM>

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-model-student-team-achievement-division-stad-untuk-meningkatkan-pembelajaran-ipa-siswa-kelas-iv-sdn-jimbaran-iii-kecamatan-puspo-kabupaten-pasuruan-dedy-dwi-wahyudi-49066.html>

<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penggunaan-pembelajaran-kooperatif-model-stad-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ipa-siswa-kelas-v-sdn-podokoyo-ii-kecamatan-tosari-kabupaten-pasuruan-yuni-kristanti-39265.html>

<http://muhfida.com/pembelajaran-cooperative-learning/>



Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul

PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL**KOOPERATIFE TIPE *Student teams achievement divisionS*****(STAD) DENGAN MULTIMEDIA PADA SISWA KELAS IVB****SD TAWANG MAS 01**

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen pengumpulan data
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn dengan kooperatif tipe student teams acievement dividion (STAD)	1. Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran) 2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan) 3. Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Wawancara • Catatan lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Catatan lapangan

		<p>bertanya)</p> <ol style="list-style-type: none">4. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)5. Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)6. Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)7. Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)8. Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)9. Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)10. Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)		
--	--	---	--	--

2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui kooperatif tipe</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam pembelajaran (aktivitas emosional) 2. Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan (aktivitas visual) 3. Mendengarkan penjelasan guru (aktivitas mendengarkan) 4. Bertanya jawab dengan guru (aktivitas lisan) 5. Aktif dalam pembelajaran (aktivitas emosional) 6. Presentasi kelompok (aktivitas mental) 7. Mengerjakan kuis (aktivitas menulis) 8. Mengerjakan soal evaluasi (aktivitas menulis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Catatan lapangan • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Catatan lapangan
3.	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn</p>	<p>Siklus I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan tingkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Nilai evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Soal evaluasi

		<p>pusat seperti MPR,DPR dll.</p> <p>1.2 Menjelaskan tentang wewenag dan tugas lembaga</p> <p>1.3 Mencatat tugas dan wewenang lembaga</p> <p>SIKLUS II</p> <p>2.1 Menceritakan organisasi-organisasi tingkat pusat</p> <p>2.2 Membuat bagan atau urutan sistem organisasi tingkat pusat</p> <p>2.3 Menjelaskan organisasi pemerintahan tingkat pusat</p> <p>SIKLUS III</p> <p>3.1 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat</p> <p>3.2 Menjelaskan tugas presiden wakil presiden dan para menteri</p>		
--	--	---	--	--

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIVE TIPE
STAD DENGAN MULTIMEDIA**

Nama Guru : Y ukhana Fitriana

Nama SD : SD Tawang Mas 01

Hari/Tanggal : Senin, 20 mei 2013

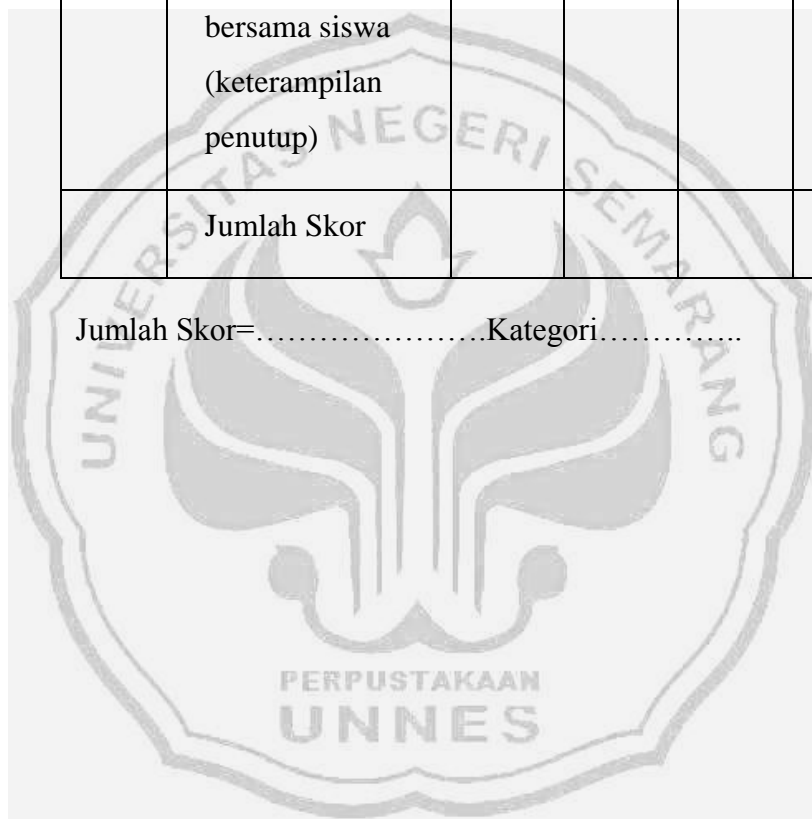
Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)					
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)					
3.	Mengajukan pertanyaan					

	dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)					
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)					
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)					
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)					
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)					
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan)					

	evaluasi					
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)					
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)					
	Jumlah Skor					

Jumlah Skor=.....Kategori.....



Kategori	Skala	Nilai
Sangat Baik	Nilai tertinggi $\geq k_3$	31 – 36
Baik	$\leq k_3$ sampai $\geq k_2 =$ median	24 – 30
Cukup	$\leq k_2 =$ median sampai $\geq k_1$	16 – 23
Kurang	$\leq k_1$ sampai nilai terendah	15 – 9

Semarang..... 2013

Observer



**Kriteria keberhasilan keterampilan Guru dalam pembelajaran PKn
melalui model kooperatif tipe *Student teams Achievement Divison (STAD)*
dengan multimedia pada siswa kelas IVB SD Twang Mas 01**

No.	Kategori Pengamatan	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)	Menumbuhkan dan memotivasi siswa secara verbal dan non verbal secara klasikal sepanjang pembelajaran	Kadang-kadang memotivasi sebagian siswa dalam bentuk verbal dan non verbal	Hanya memotivasi 1-2 siswa	Tidak memotivasi siswa
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)	Materi sesuai dengan SK, KD, Tujuan pembelajaran dan media serta menjelaskan tata cara model STAD dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa	Materi sesuai dengan SK, KD, Tujuan Pembelajaran dan media serta menjelaskan tata cara model STAD tapi kurang menumbuhkan keaktifan siswa	Materi sesuai dengan SK, KD, Tujuan Pembelajaran dan tidak menjelaskan tata cara model STAD	Materi sesuai dengan SK, KD, tapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menjelaskan tata cara model STAD
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa, pertanyaan sesuai dengan materi secara	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa, pertanyaan sesuai dengan materi secara	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa.	Tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa secara verbal maupun non verbal

		verbal dan non verbal kepada siswa	non verbal saja		
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)	Mengumumkan pembagian kelompok dan membimbing siswa dalam menempati masing-masing kelompok	Mengumumkan pembagian kelompok dan hanya membimbing satu sampai dua siswa dalam menempati masing-masing kelompok	Hanya mengumumkan pembagian kelompok	Tidak membimbing siswa
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)	Mengarahkan dan menuntun semua siswa dalam setiap kelompok	Mengarahkan dan menuntun sebagian siswa dalam setiap kelompok	Mengarahkan satu sampai dua siswa dalam setiap kelompok	Tidak mengarahkan dan menuntun siswa
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)	Memberikan tata cara pelaksanaan dan melakukan pencocokan serta penilaian bersama2	Memberikan tata cara pelaksanaan dan melakukan pencocokan tetapi tidak melakukan penilaian	Memberikan tata cara pelaksanaan tetapi tidak melakukan pencocokan dan tidak melakukan enilaian	Tidak memberikan tata cara pelaksanaan tetapi tidak melakukan pencocokan dan tidak melakukan enilaian
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)	Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, sedang dan kurang	Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, sedang dan kurang	Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik secara verbal	Tidak member penghargaan baik secara verbal maupun non

		secara verbal dan non verbal dan member semangat untuk menjadi kelompok terbaik	secara verbal dan non verbal	dan non verbal	verbal
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal tes memberi tes lisan dan memberikan umpan balik	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal tes dan memberi tes lisan serta memberikan umpan balik	Membimbing siswa mengerjakan soal tes	Tidak membeli soal evaluasi balik tertulis maupun lisan
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)	Suasana kelas rapi nyaman, kondusif dan pengelolaan kelas sangat baik	Suasana kelas rapi, nyaman, kondusif dan pengelolaan kelas baik	Suasana kelas rapi, nyaman, dan kondusif dan pengelolaan kelas cukup baik	Suasana kelas tidak rapi, tidak nyaman dan tidak kondusif
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)	Memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan kesimpulan serta memberikan refleksi materi yang sudah di pelajari, memberikan informasi materi berikutnya	Memberikan umpan balik, memberikan kesimpulan dan merefleksi materi yang sudah di pelajari	Memberikan umpan balik dan memberikan kesimpulan tapi tidak merefleksi materi yang sudah di pelajari	Tidak memberikan umpan balik, dan tidak memberikan kesimpulan serta merefleksi materi yang sudah di pelajari

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
STAD**

Nama siswa :

Nama SD :

Kelas :

Mata pelajaran :

Petunjuk : berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria penelitian

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
1.	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran (aktivitas emosional)					
2.	Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan (aktivitas visual)					
3.	Mendengarkan penjelasan guru (aktivitas mendengarkan)					
4.	Bertanya jawab dengan guru (aktivitas lisan)					

5.	Aktif dalam pembelajaran (aktivitas emosional)					
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)					
7.	Mengerjakan kuis (aktivitas menulis)					
8.	Mengerjakan soal evaluasi (aktivitas menulis)					
	Jumlah skor					

Jumlah Skor.....Kategori.....

Kategori	Skala	Nilai
Sangat Baik	Nilai tertinggi $\geq k_3$	31 – 36
Baik	$\leq k_3$ sampai $\geq k_2 =$ median	24 – 30
Cukup	$\leq k_2 =$ median sampai $\geq k_1$	16 – 23
Kurang	$\leq k_1$ sampai nilai terendah	15 – 9

$$N = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

N = persentase keaktifan guru

A = skor yang di peroleh

B = jumlah skor yang di amati

Adapun kriteria penilaian pada setiap aspeknya adalah:

1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali

Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 – 100%	Sangat Bagus (SB)	Berhasil
65 – 85 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

$$N = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$N = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$N = 56,25\%$$

Kriteria = Cukup

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I**

Mata Pelajaran	: PKn
Satuan Pendidikan	: SD Tawang Mas 01
Kelas/Semester	: IVB
Alokasi Waktu	: 3x35 menit

I. Standar Kompetensi

3. Mengetahui sistem pemerintahan pusat.

II. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengetahui lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dll.

III. Indikator

- 3.1.1 Menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, MA, MK, dan BPK dll..
- 3.1.2 Menjelaskan tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat seperti MPR, DPR, MA, MK, dan BPK dll.
- 3.1.3 Mencatat tugas dan tanggung jawab pemerintahan pusat.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 3.1.1 Melalui kegiatan memperhatikan gambar dan bagan siswa dapat membedakan minimal 2 lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat dengan tepat.
- 3.1.2 Melalui contoh penjelasan, siswa dapat membedakan minimal 3 tentang tugas dan tanggung jawab lembaga pemerintahan pusat dengan tepat.

3.1.3 Melalui *bagian* dan diskusi belajar siswa dapat mencatat tugas dan tanggung jawab pemerintahan pusat dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

1. Konsep
2. Nilai
3. Moral
4. Perilaku

V. Materi Pembelajaran

Lembaga-lembaga pemerintahan pusat.

VI. Model dan metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Student teams achievement divisions* (STAD)
- Metode : Ceramah ,tanya jawab ,diskusi , Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

a. Pra kegiatan(5 menit)

1. Mengkondisikan kelas
2. Salam dan doa
3. Presensi siswa

b. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Apersepsi :Guru menampilkan gambar – gambar tentang gedung MPR, Istana Kemerdekaan. .
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

c. Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru menampilkan bagan susunan pemerintah pusat di depan kelas (eksplorasi)
 - Guru dan siswa melakukan tanya – jawab tentang lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat (eksplorasi)
 - Siswa menyebutkan lembaga pemerintahan tingkat pusat (eksplorasi).
 - Siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa untuk mendiskusikan lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat. (elaborasi)
 - Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. (elaborasi)
 - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan kuis individual.(elaborasi)
 - Guru memberikan tanggapan terhadap siswa.(konfirmasi)
 - Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.(konfirmasi)
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dari pembelajaran yang dilakukan.(konfirmasi)
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilakukan
 - b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa. .

VIII. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar-gambar kantor Istana kemerdekaan, MPR, DPR dan teks bagan pemerintahan pusat.

Sumber : Standar Isi

Buku Paket PKn BSE Prayoga Hal 32-36

IX. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes Awal : ada (dalam apersepsi)
- b. Tes dalam proses: ada (dalam KBM)
- c. Tes Akhir : ada (dalam evaluasi)

3. Bentuk Tes

Tanya jawab

Praktik

4. Alat Tes

- a. Lembar soal tes tertulis
- b. Lembar penilaian : terlampir

Guru Kelas IVB

Semarang ,2013

Praktikan

Antonius Sutarno, S.Pd
NIP. 19670313 2008001 1 007

Yukhana Fitriana.
NIM.1401409185

Mengetahui ,

Kepala Sekolah

Arini, S.Pd
NIP. 19550411 197501 2 001

Materi Ajar Siklus I

Nama Sekolah : SD Tawang Mas 01
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/Semester : IVB/II
Hari /Tanggal : Senin, 20 Mei 2013
Alokasi Waktu : 3x 35 menit (1 x pertemuan)

A. LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA

1. Lembaga Legislatif

Lembaga legislatif adalah lembaga negara yang memegang kekuasaan membentuk undang-undang. Lembaga ini terdiri atas DPR, MPR, dan DPD. Lembaga legislatif terdiri dari

A. DPR

DPR singkatan dari Dewan Perwakilan Rakyat. Anggota DPR dipilih dari partai politik yang berkompetisi dalam pemilihan umum legislatif. Lembaga ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) fungsi:

- 1) Mengadakan dan mengesahkan undang-undang negara (fungsi legislasi).
- 2) Mengesahkan anggaran belanja dan pendapatan negara (fungsi anggaran).
- 3) Mengawasi jalannya roda pemerintahan (fungsi pengawasan)

B. DPD

DPD singkatan dari Dewan Perwakilan Daerah. Anggota DPD dipilih dari setiap provinsi melalui pemilihan umum. Di mana 4 calon anggota DPD yang memperoleh suara terbanyak ditetapkan menjadi anggota DPD. Adapun tugas DPD antara lain:

- 1) Mengajukan RUU (Rancangan Undang-Undang) kepada DPR.
- 2) Ikut membahas RUU.
- 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan RUU.

Adapun RUU yang dimaksud hanya berkaitan dengan otonomi daerah, hubungan pusat – daerah, pembentukan dan pemekaran serta penggabungan daerah, pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya serta perimbangan keuangan pusat dan daerah.

C. MPR

MPR singkatan dari Majelis Permusyawaratan Rakyat. Anggota MPR terdiri dari anggota DPR dan DDPD. Tugas dan wewenang MPR antara lain:

- 1) Mengubah dan menetapkan UUD.
- 2) Melantik presiden dan wakil presiden.
- 3) Memberhentikan presiden dan wakil presiden dalam masa jabatannya menurut UUD.

2. Lembaga Yudikatif

Lembaga yudikatif adalah lembaga yang memegang kekuasaan di bidang kehakiman. Lembaga ini bebas dari campur tangan siapa pun. Lembaga yudikatif juga yang menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan. Lembaga yudikatif terdiri atas:

a. Mahkamah Agung (MA)

Mahkamah Agung merupakan badan yang melaksanakan kekuasaan kehakiman tertinggi. Mahkamah Agung menangani aduan pelanggaran undang-undang atau peraturan. Aturan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat. Di sinilah seseorang atau

sekelompok masyarakat dinyatakan bersalah atau tidak. Di sini juga seseorang atau sekelompok masyarakat mencari keadilan. Oleh karena itu MA tidak boleh terpengaruh oleh siapa pun. MA juga tidak boleh terpengaruh oleh apa pun dalam memutus perkara.

Mahkamah Agung terdiri atas hakim agung dan beberapa hakim muda. Calon hakim agung diusulkan kepada DPR oleh Komisi Yudisial untuk mendapat persetujuan. Selanjutnya, presidenlah yang mengangkat hakim agung. Adapun ketua MA dipilih atas mufakat hakim agung yang terpilih.

Dalam melaksanakan tugasnya, Mahkamah Agung membawahi badan peradilan, antara lain Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, dan Peradilan Tata Usaha Negara.

b. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi adalah lembaga kehakiman yang menangani tuntutan masyarakat atas kelayakan suatu undang-undang atau peraturan. Mahkamah Konstitusi dapat mencabut suatu peraturan atau UU yang dirasa tidak adil atau tidak layak, serta bertentangan dengan UUD 45. Menurut UUD 1945, ada empat kewenangan MK, yaitu:

- 1) Menguji UU terhadap UUD 1945.
- 2) Memutus sengketa kewenangan lembaga negara yang diberikan oleh UUD.
- 3) Memutuskan pembubaran partai politik.
- 4) Memutus perselisihan tentang hasil pemilihan umum.

c. Komisi Yudisial (KY)

Komisi Yudisial adalah lembaga yang mengawasi para hakim dalam memutus perkara. Komisi Yudisial menerima keluhan dan aduan masyarakat atas perilaku hakim dalam memutus perkara. Setelah menerima aduan masyarakat, KY kemudian menyelidiki hakim

yang dimaksud. Setelah itu barulah KY mengeluarkan rekomendasi kepada MA atas nasib hakim. KY diangkat dan diberhentikan presiden atas persetujuan DPR. Anggota KY dipilih karena pengetahuan dan pengalamannya di bidang hukum serta kejujurannya.

1. Lembaga Eksekutif

Lembaga eksekutif artinya lembaga yang memegang kekuasaan pemerintahan. Lembaga ini merupakan lembaga yang paling luas wewenang dan tugasnya dibanding lembaga negara legislatif dan yudikatif. Lembaga inilah yang mengendalikan dan melaksanakan pembangunan sesuai UU. Lembaga eksekutif dipimpin oleh presiden dan wakil presiden. Presiden dan wakil presiden juga dibantu menteri-menteri dan lembaga negara lainnya. Lembaga eksekutif itulah yang disebut dengan pemerintah pusat. Presiden dan wakil presiden dipilih oleh rakyat Indonesia dalam pemilihan presiden.

2. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK merupakan lembaga yang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara. Hasil pemeriksaannya diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya. Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan dan/atau badan sesuai dengan UU. Anggota BPK dipilih oleh DPR dengan memerhatikan pertimbangan DPD. Selanjutnya, anggota BPK diresmikan oleh presiden. Adapun pimpinan BPK dipilih oleh dan dari anggotanya.

3. Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang mengatur kebijakan moneter dan mencetak uang. Bank Sentral di negara kita adalah Bank Indonesia (BI). Dalam UUD 45 disebutkan bahwa negara memiliki bank sentral yang susunan, kewenangan, tanggung jawab, independensinya atau kebebasannya diatur dengan UU. Dalam menentukan kebijakan, BI

tidak dipengaruhi oleh kekuasaan siapa pun. Gubernur BI diajukan oleh presiden dengan persetujuan DPR.



Lembar soal siklus I

Pertemuan I

A. Lembar Kegiatan diskusi kelompok

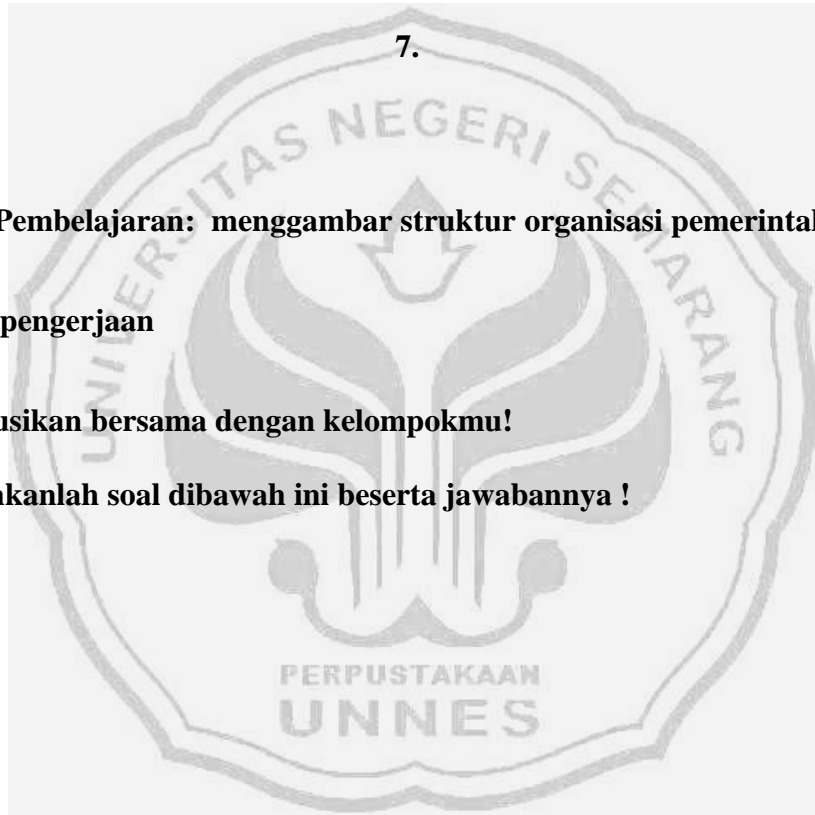
Anggota kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Tujuan Pembelajaran: menggambar struktur organisasi pemerintahan kota

Petunjuk pengerjaan

1. Diskusikan bersama dengan kelompokmu!
2. Jodohkanlah soal dibawah ini beserta jawabannya !



1. Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara

MPR

2. Mengusulkan pengangkatan hakim Agung kepada DPR

DPD

3. Menetapkan APBN bersama Negara

Presiden

4.

Menjalankan pemerintahan dibantu wakil presiden dan presiden dan menteri

KOMISI yudisial

5.

Mengajukan rancangan undang-undang tentang otonomi daerah

BPK



Lembar Kerja Peserta Didik

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. DPD kependekan dari

- a. Dewan Pimpinan Daerah
- b. Dewan Perwakilan Daerah
- c. Dewan Penasihat Daerah
- d. Dewan Pembina Daerah

2. Salah satu tugas Mahkamah Konstitusi adalah

- a. menangani sengketa kewenangan lembaga negara
- b. menangani sengketa tanah
- c. mengawasi hakim pengadilan
- d. menangani laporan tindak pidana dan perdata

3. Lembaga negara yang tugas pokoknya mengawasi jalannya pemerintahan adalah

- a. DPD
- b. DPR
- c. Presiden
- d. MPR

4. Mengawasi jalannya pemerintahan disebut fungsi

- a. legislasi

- b. anggaran
- c. pengawasan
- d. mengeluarkan pendapat

5. Berikut yang merupakan hak anggota DPR adalah

- a. hak angket
- b. hak abolisi
- c. hak remisi
- d. hak rehabilitasi

6. Presiden pertama yang dipilih langsung oleh rakyat adalah

Presiden

- a. Abdurrahman Wahid
- b. Megawati Soekarno Putri
- c. Soekarno
- d. Susilo Bambang Yudhoyono

7. Lembaga kehakiman yang bertugas mengawasi perilaku hakim

disebut

- a. Mahkamah Agung (MA)
- b. Komisi Yudisial (KY)
- c. Mahkamah Konstitusi (MK)
- d. Kejaksaan Agung (Kejagung)

8. Tugas Mahkamah Agung adalah

- a. menangani sengketa kewenangan antarlembaga negara
- b. tempat mencari keadilan
- c. melaksanakan program pembangunan
- d. menuntut pelaku kejahatan ke muka pengadilan

9. Ketua Mahkamah Agung dipilih oleh

- a. anggota kabinet
- b. anggota DPR
- c. anggota MPR
- d. anggota Hakim Agung

10. Berikut merupakan badan peradilan di bawah Mahkamah Agung, kecuali

- a. Peradilan Terbuka
- b. Peradilan Agama
- c. Peradilan Militer
- d. Peradilan Tata Usaha Negara

11. Anggota DPR dipilih melalui ...

- a. Rapat komisi
- b. Musyawarah
- c. biasa
- d. Rakyat

KUNCI JAWABAN**A. Soal pilihan ganda**

1. B

2. A

3. B

4. C

5. B

6. C

7. A

8. D

9. D

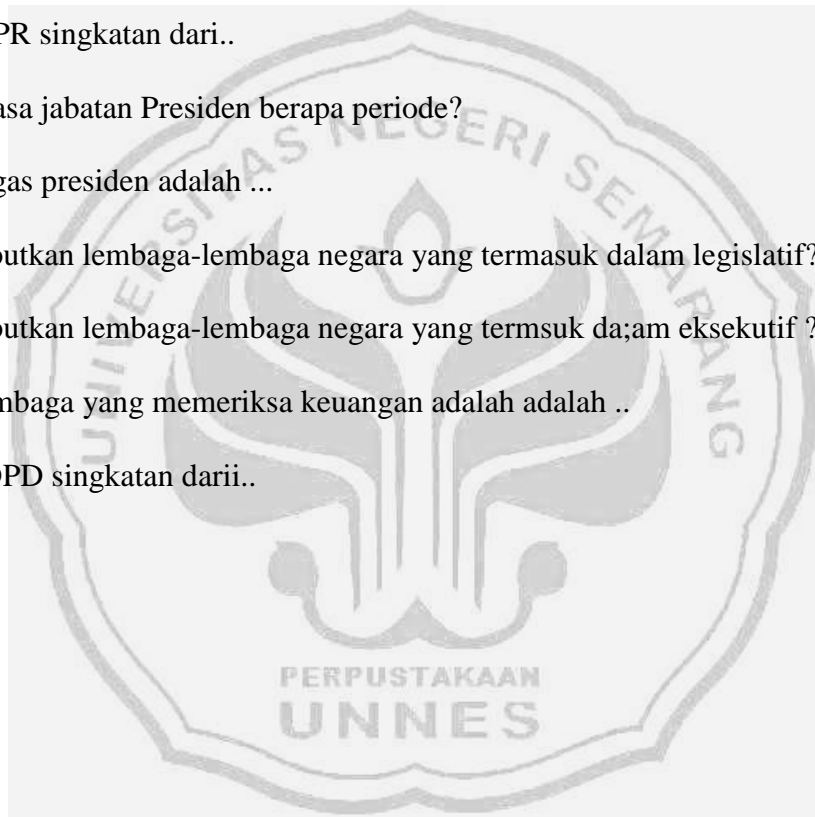
10. A



Lembar Evaluasi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan lembaga-lembaga negara yang termasuk dalam yudikatif?
2. Jelaskan kapan wakil presiden dapat menggantikan tugas presiden?
3. Coba bedakan antara tugas kepolisian dan TNI?
4. MPR singkatan dari..
5. Masa jabatan Presiden berapa periode?
6. Tugas presiden adalah ...
7. Sebutkan lembaga-lembaga negara yang termasuk dalam legislatif?
8. Sebutkan lembaga-lembaga negara yang termasuk dalam eksekutif ?
9. Lembaga yang memeriksa keuangan adalah ..
10. DPD singkatan dari..



KUNCI JAWABAN

Soal Isian

1. Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi yudisial
2. Presiden turun dari jabatan, presiden meninggal dunia
3. Tugas polisi mengamankan keamanan masyarakat . TNI mengamankan Negara

RI

4. Majelis Perwakilan Rakyat
5. 2 Tahun
6. sebagai kepala negara
7. MPR, DPR, DPD
8. presiden dan wakil presiden
9. BPK
10. Dewan perwakilan rakyat



KETERANGAN ;

Uraian singkat : setiap jawaban benar x 2

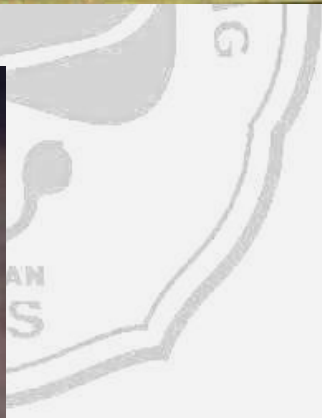
Skor mak : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal} \times 10}{20}$$

$$= \frac{20 \times 10}{20} =$$

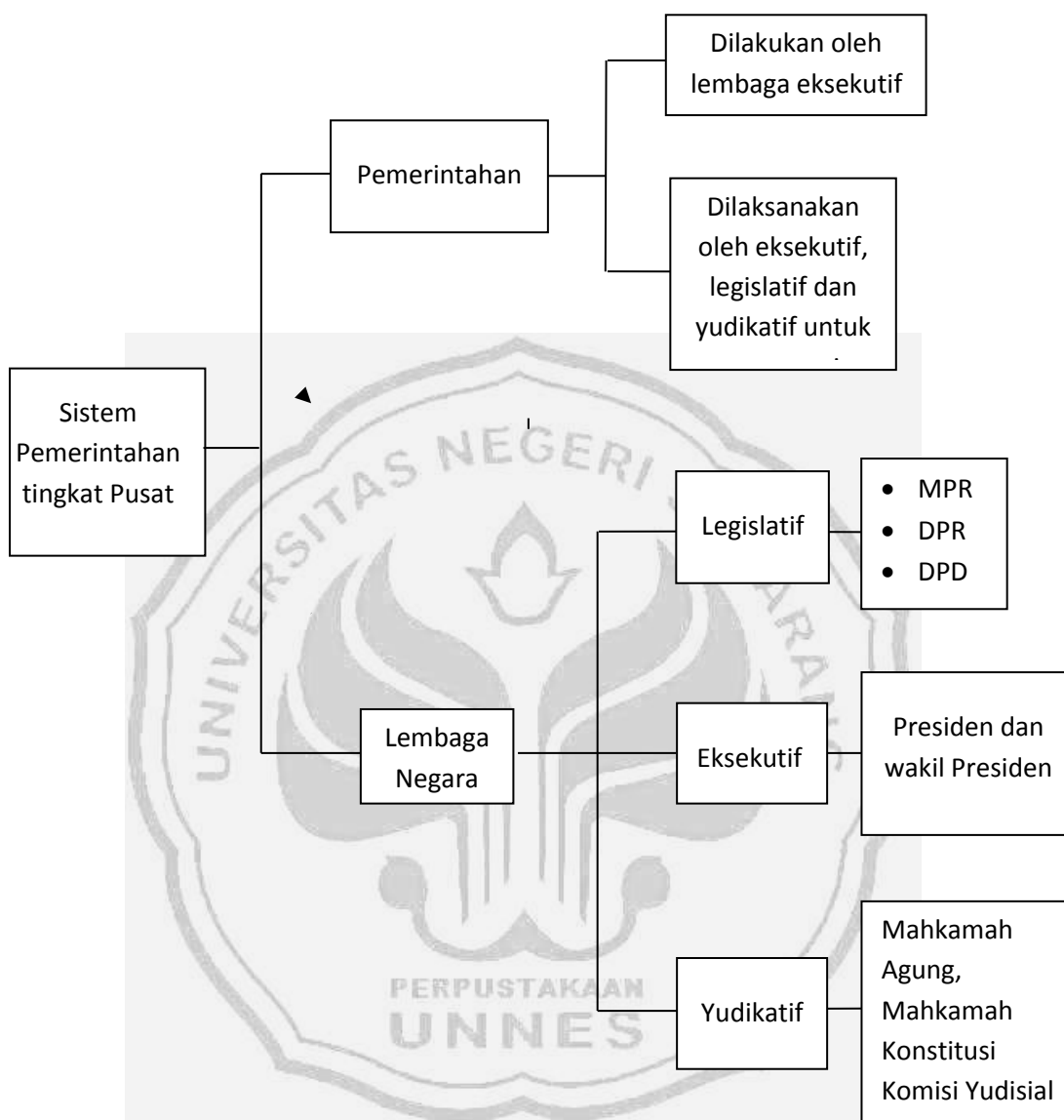
Media Pembelajaran siklus I

Gambar





Bagan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat



Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus II**

Nama Sekolah : SD Tawang Mas 01

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IVB/II

Hari /Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Alokasi Waktu : 3x 35 menit (1xpertemuan)

I. Standar Kompetensi

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II.Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden dan para menteri.

III.Indikator

3.1.1 Menceritakan Organisasi-organisasi tingkat pusat

3.1.2 Membuat bagan atau urutan sistem organisasi tingkat pusat

3.1.3 Menjelaskan organisasi Pemerintahan pusat

IV.Tujuan Pembelajaran

3.1.1 Melalui kegiatan memperhatikan gambar siswa dapat menceritakan tokoh organisasi pemerintahan tingkat pusat minimal 3 dengan tepat

3.1.2 Melalui contoh penjelasan siswa dapat membuat bagan atau urutan sistem organisasi tingkat pusat dengan benar

3.1.3 Melalui kegiatan bertanya siswa dapat menjelaskan organisasi Pemerintahan pusat

V. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Konsep
2. Nilai
3. Moral
4. Perilaku

VI. Materi Pembelajaran

Organisasi pemerintahan tingkat pusat

VII. Model , Media dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : STAD

Media : Rekaman, bagan, gambar

Metode : Ceramah ,tanya jawab ,diskusi ,penugasan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pra kegiatan(5 menit)
 - 1.Mengkondisikan kelas
 - 2.Salam dan doa
 - 3.Presensi siswa
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 1. Apersepsi :Guru menampilkan gambar – gambar presiden beserta wakil presiden, guru bertanya kepada siswa : presiden pertama Indonesia siapa?
 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru bertanya kepada siswa pengertian pemerintahan pusat menurut pemahaman siswa. (eksplorasi)
- Siswa menyebutkan beberapa anggota pemerintahan pusat. (eksplorasi)
- Guru menampilkan bagan pemerintahan pusat.(eksplorasi)
- Siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa untuk mendiskusikan tugas yang dinerikan oleh guru.(elaborasi)
- Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka secara acak.(elaborasi)
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.(elaborasi)
- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan kuis individual.(elaborasi)
- Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa.(konfirmasi)
- Guru memberi reward kepada siswa yang menjelaskan hasil diskusi.(konfirmasi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya .(konfirmasi)

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberi evaluasi

IX. Media dan Sumber Belajar

Media: Gambar , bagan

Sumber: Standar Isi

Buku Paket PKn BSE Prayoga Hal 64-70

X. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a. Tes Awal : ada (dalam apersepsi)
- b. Tes dalam proses: ada (dalam KBM)
- c. Tes Akhir : ada (dalam evaluasi)

2. Jenis Tes

- a. Tes lisan: ada (dalam apersepsi)
- b. Tes praktik: ada (dalam akhir pembelajaran)

3. Bentuk Tes :Tanya jawab dan unjuk kerja

4. Alat Tes

- a. Lembar soal tes tertulis
- b. Lembar penilaian : terlampir
- c. Lembar pengamatan : terlampir

Semarang,.....2013

Guru Kelas IVB

Praktikan

Antonius Sutarno,S.Pd
NIP. 19670313 2008001 1 007

Yukhana Fitriana.
NIM.1401409185

Mengetahui ,

Kepala Sekolah

Arini, S.Pd
NIP. 19550411 197501 2 001

Materi Ajar Siklus II

Nama Sekolah	: SD Tawang Mas 01
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IVB/II
Hari /Tanggal	: Selasa, 21 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 3x 35 menit (1xpertemuan)

B. Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat

Organisasi pemerintahan di tingkat pusat adalah lembaga-lembaga negara yang duduk dalam pemerintah pusat yaitu presiden dan wakil presiden serta para menteri.

1. Presiden

Calon seorang presiden dan wakil presiden harus warga Negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain, tidak pernah mengkhianati negara, serta mampu secara jasmani dan rohani untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai presiden dan wakil presiden. Sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan presiden memiliki kekuasaan antara lain:

a. Kekuasaan Legislative

Kekuasaan presiden dalam bidang legislatif adalah

b. Kekuasaan eksekutif

Kekuasaan presiden dalam bidang eksekutif adalah seperti apa yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 4 Ayat 1, yaitu memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.

c. Kekuasaan sebagai kepala negara

Presiden sebagai kepala negara mempunyai tugas pokok yang diatur dalam UUD 1945 antara lain:

- 1) Presiden memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara.
- 2) Presiden mengangkat duta dan konsul.
- 3) Presiden menerima penempatan duta negara lain.
- 4) Presiden menyatakan keadaan bahaya, syarat-syarat, dan akibatnya ditetapkan dengan undang-undang.
- 5) Presiden dengan persetujuan DPR menyatakan perang, membuat perdamaian, dan perjanjian dengan negara lain.
- 6) Presiden memberi amnesti dan abolisi dengan memerhatikan pertimbangan DPR.
- 7) Presiden memberi grasi dan rehabilitasi dengan memerhatikan pertimbangan Mahkamah Agung.
- 8) Presiden membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberi nasihat dan pertimbangan kepada presiden.
- 9) Presiden memberi gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan lain yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Usul pemberhentian presiden atau wakil presiden dapat diajukan oleh DPR. Apabila DPR berpendapat bahwa presiden atau wakil presiden telah melakukan pelanggaran hukum atau tidak lagi memenuhi syarat sebagai presiden atau wakil presiden. DPR dapat mengajukan permintaan kepada Mahkamah Konstitusi. Dalam hal terjadi kekosongan

wakil presiden, presiden mengajukan 2 calon wakil presiden kepada MPR. Selambat-lambatnya, dalam waktu 60 hari MPR menyelenggarakan sidang MPR untuk memilih wakil presiden.

2. Wakil Presiden

Dalam menjalankan tugasnya presiden dibantu oleh wakil presiden. Wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat yang sepesang dengan presiden melalui pemilu. Tugas wakil presiden sama beratnya dengan tugas presiden.

Jika presiden sewaktu-waktu meninggal dunia, berhenti, diberhentikan atau tidak dapat menjalankan kewajibannya dalam masa jabatan yang telah ditentukan maka wakil presiden akan menggantikannya. Presiden dan wakil presiden harus dapat bekerja sama dengan baik. UUD 1945 tidak menentukan lebih lanjut tentang tugas wakil presiden. Pasal 4 ayat 2 UUD 1945 hanya menyebutkan bahwa tugas wakil presiden adalah membantu presiden dalam melaksanakan tugasnya.

3. Menteri

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya presiden juga dibantu oleh menteri-menteri negara yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Menteri-menteri tersebut diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada presiden. Sedangkan pembentukan, pengubahan, dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang. Presiden juga memiliki kewenangan untuk membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberikan nasihat kepada presiden.

Bangsa Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial. Dalam kabinet presidensial, menteri dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

a. Menteri Koordinator

Menteri koordinator adalah menteri yang bertugas mengoordinasikan antara satu menteri dengan menteri yang lainnya. Ada 4 menteri koordinator yaitu menteri koordinator hukum politik dan keamanan, menteri koordinator perekonomian, menteri koordinator kesejahteraan rakyat, dan menteri sekretaris negara.

b. Menteri Departemen

Menteri departemen adalah menteri yang memimpin sebuah departemen. Departemen adalah badan pelaksana pemerintah yang dibagi menurut bidangnya masing-masing. Misalnya menteri luar negeri, menteri dalam negeri, menteri pertahanan, menteri hukum dan HAM, menteri perdagangan, menteri perindustrian, menteri pendidikan nasional, dan lain-lain.

c. Menteri Negara

Menteri negara adalah menteri yang diberi tugas menangani bidang khusus yang tidak ditangani oleh departemen. Misalnya menteri perumahan rakyat, menteri riset dan teknologi, menteri koperasi dan usaha kecil menengah, menteri lingkungan hidup, menteri pemberdayaan perempuan, menteri pemuda dan olahraga, dan sebagainya.

Ringkasan

1. Lembaga-lembaga negara di Indonesia adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat, presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Badan Pemeriksa Keuangan.
2. Setelah adanya perubahan Undang-Undang Dasar 1945, system pemerintahan pusat mengalami perubahan. Sebelum adanya perubahan UUD 1945 MPR merupakan lembaga tertinggi negara, tetapi setelah mengalami amandemen/perubahan UUD 1945 MPR termasuk dalam lembaga negara yang setara dengan lembaga-lembaga negara lainnya. Lembaga negara yang dihapus adalah Dewan Pertimbangan Agung/DPA. Sedangkan lembaga Negara yang ada setelah amandemen UUD 1945 adalah MahkamahKonstitusi, dan Komisi Yudisial.
3. Pemerintah pusat adalah presiden. Dalam menjalankan tugasnya presiden dibantu oleh seorang wakil presiden dan menteri. Menteri diangkat, bertanggung jawab, dan diberhentikan oleh presiden. Menteri dibagi menjadi tiga yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara. Selain itu, masih ada pejabat negara yang setingkat dengan menteri, yaitu sekretaris kabinet dan jaksa agung.

Lembar kerja kelompok Siklus II

A. Jodohkan kolom kiri dengan kolom kanan

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1. DPR termasuk lembaga | Presiden |
| 2. Lembaga eksekutif | Legislatif |
| 3. Pemulihan nama baik seseorang | Susilo Bambang Yudhoyono |
| 4. Presiden ke 3 RI | Rehabilitasi |
| 5. Presiden ke enam RI | B.J. Habibie |



Lembar Kerja siswa

1. Sifat utama yang harus dimiliki oleh hakim agar keadilan tegak adalah..
 - a. Cerdas
 - b. Jujur
 - c. Pandai
 - d. Kuat

2. Lembaga tinggi negara yang bertugas mengaudit penggunaan uang negara adalah...
 - a. Badan khas dan perbendaharaan Negara
 - b. Badan Pemeriksaan keuangan
 - c. Badan Pusat Statistik
 - d. Badan Inteligensi Negara

3. Salah satu tugas presiden selaku kepala negara adalah
 - a. mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri negara
 - b. memberi grasi, amnesti, abolisi, dan rehabilitasi
 - c. menyatakan hak pendapat, hak angket, dan hak interpelasi
 - d. mengangkat ketua Mahkamah Agung

4. Berikut merupakan menteri yang tidak mempunyai departemen, kecuali
 - a. menteri perumahan rakyat
 - b. menteri pemberdayaan wanita
 - c. menteri riset dan teknologi
 - d. menteri perhubungan

5. Berikut yang termasuk merupakan kementerian koordinator adalah
- menteri kesejahteraan rakyat
 - menteri keagamaan
 - Transportasi
 - Komunikasi
6. Berikut yang termasuk merupakan kementerian koordinator adalah
- menteri kesejahteraan rakyat
 - menteri keagamaan
 - transportasi
 - komunikasi
7. Lembaga pemerintah nondepartemen yang bertugas memantau dan memberikan informasi mengenai cuaca adalah
- Badan Pusat Statistik
 - Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional
 - Badan Meteorologi dan Geofisika
 - Badan Pertanahan Nasional
8. Tugas utama kejaksaan adalah
- mengawasi menteri yang terkena kasus hukum
 - mengajukan ke muka pengadilan para pelaku kejahatan
 - mengadili pelaku kejahatan di pengadilan
 - membela para pelaku kejahatan di muka pengadilan
9. Jaksa Agung dipilih oleh
- Presiden

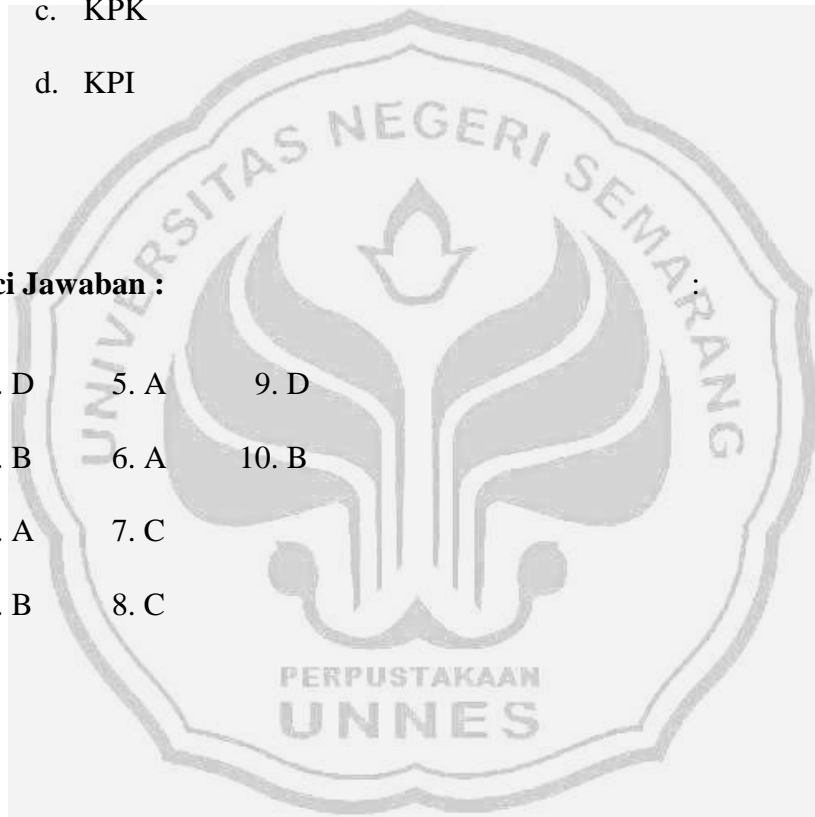
- b. ketua DPR
- c. ketua MPR
- d. Mahkamah Agung

10. . Badan independen yang bertugas menyelenggarakan pemilu adalah

- a. KPPU
- b. KPU
- c. KPK
- d. KPI

Kunci Jawaban :

- | | | |
|------|------|-------|
| 1. D | 5. A | 9. D |
| 2. B | 6. A | 10. B |
| 3. A | 7. C | |
| 4. B | 8. C | |



Lembar Evaluasi

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat !

1. Lembaga yang termasuk Yudikatif adalah ...
2. Presiden dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh ..
3. Seorang Wanita yang pernah menjabat sebagai Presuden Memerintah negara Republik Indonesia adalah ..
4. Di Indonesia diadakan pemilihan Presiden setiat berapa tahun sekali...
5. Presiden pertama RI Republik Indonesia adalah ...
6. Bentuk Negara Indonesia adalah ...
7. Setelah dilakukan amandemen terhadap UUD 45 MPR menjadi lembaga...
8. Pemerintah indonesia menganut sistem ...
9. Lembaga negara yang dalam ketatanegaraan republik indonesia adalah ..
10. Anggota komisi yudisial diangkat dan diberhentikan oleh presiden dengan persetujuan . . .

Kunci Jawaban :

1. Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi
2. Wakil Presiden dan para menteri
3. Megawati Soekarno Putri
4. 5 tahun sekali
5. Soekarno
6. Negara Demokrasi
7. Tertinggi negara

8. Pemerintahan bebas
9. MPR dan DPR
10. MA

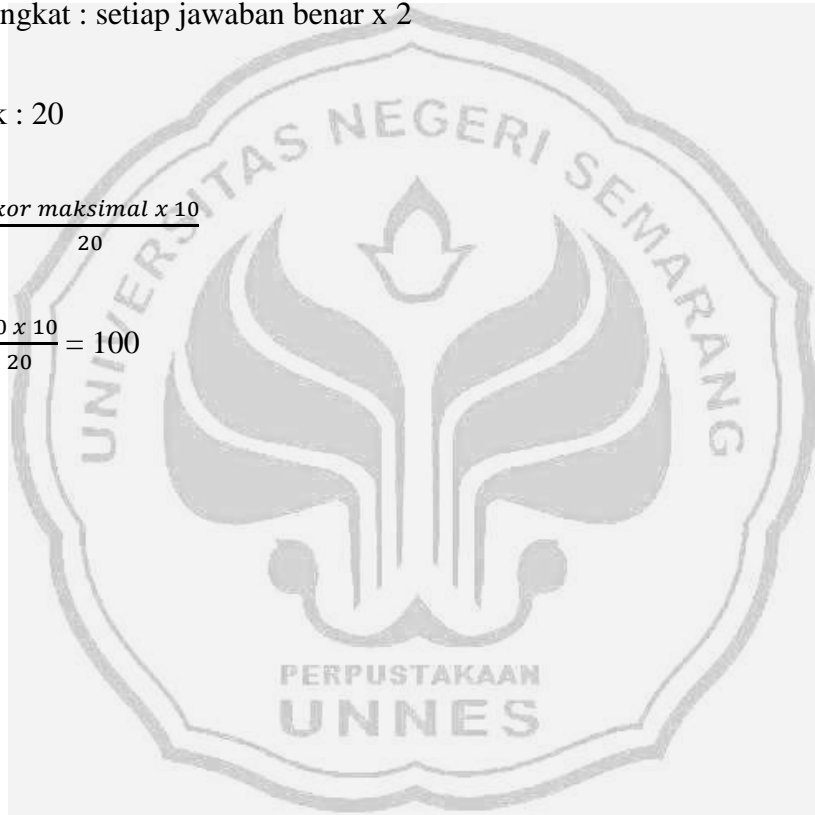
KETERANGAN ;

Uraian singkat : setiap jawaban benar x 2

Skor mak : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal} \times 10}{20}$$

$$= \frac{20 \times 10}{20} = 100$$



Media Siklus II

- Rekaman hasil rapat Presiden

Gambar



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Siklus III**

Nama Sekolah : SD Tawang Mas 01

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IVB/II

Hari /Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Alokasi Waktu : 3x 35 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

II. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden dan para menteri.

III. Indikator

3.1.1 Menyebutkan Organisasi Pemerintahan tingkat pusat

3.1.2 Menjelaskan tugas presiden, wakil presiden dan para menteri.

IV. Tujuan Pembelajaran

3.1.1 Melalui kegiatan memperhatikan gambar dan bagan siswa dapat menyebutkan minimal 3 organisasi pemerintahan tingkat pusat dengan tepat.

3.1.2 Melalui contoh rekaman dan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan tugas presiden, wakil presiden dan para menteri dengan benar.

V. Karakter siswa yang diharapkan :

1. Konsep

2. Nilai
3. Moral
4. Perilaku

VI. Materi Pembelajaran

Organisasi pemerintahan tingkat pusat

VII. Model , Media dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : STAD

Media : Rekaman, bagan, gambar

Metode : Ceramah ,tanya jawab ,diskusi ,penugasan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

- d. Pra kegiatan(5 menit)
 - 1.Mengkondisikan kelas
 - 2.Salam dan doa
 - 3.Presensi siswa
- e. Kegiatan Awal (5 menit)
 3. Apersepsi :Guru memperdengarkan rekaman hasil rapat presiden?
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f. Kegiatan Inti (40 menit)
 - o Guru bertanya kepada siswa siapakah yng membantu presiden dalam menjalankan tugsnya ? . (eksplorasi)
 - o Siswa menyebutkan beberapa organisasi pemerintahan tingkat pusat. (eksplorasi)Guru menampilkan gambar dan menjelaskan tugas presiden, wakil presiden dan para menteri.(eksplorasi)

- Siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.(eksplorasi)
- Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka secara acak.(eksplorasi)
- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama. (eksplorasi)
- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan kuis individual (eksplorasi)
- Guru merefleksi hasil pekerjaan siswa (konfirmasi)
- Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjelaskan hasil diskusi (konfirmasi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi pekerjaan teman . (konfirmasi)

d. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru memberi evaluasi tertulis

IX. Media dan Sumber Belajar

Media: Gambar , rekaman, bagan

Sumber: Standar Isi

Buku Paket PKn BSE Prayoga Hal 64-70

X.Evaluasi

1.Prosedur Tes

- a. Tes Awal : ada (dalam apersepsi)
- b. Tes dalam proses: ada (dalam KBM)
- c. Tes Akhir : ada (dalam evaluasi)

2. Jenis Tes

- a. Tes lisan: ada (dalam apersepsi)
- b. Tes praktik: ada (dalam akhir pembelajaran)

3. Bentuk Tes :Tanya jawab dan unjuk kerja

4. Alat Tes

- a. Lembar soal tes tertulis
- b. Lembar penilaian : terlampir
- c. Lembar pengamatan : terlampir

Semarang,.....2013

Guru Kolaborator

Guru Kelas

Antonius Sutarno,S.Pd

Yukhana Fitriana.

NIP. 19670313 2008001 1 007

NIM.1401409185

Mengetahui ,

Kepala Sekolah

Arini, S.Pd

NIP. 19550411 197501 2 001

Materi Ajar Siklus III

Nama Sekolah	: SD Tawang Mas 01
Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IVB/II
Hari /Tanggal	: Rabu, 22 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 3x 35 menit (1xpertemuan)

B. Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat

Organisasi pemerintahan di tingkat pusat adalah lembaga-lembaga negara yang duduk dalam pemerintah pusat yaitu presiden dan wakil presiden serta para menteri.

1. Presiden

Calon seorang presiden dan wakil presiden harus warga Negara Indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain, tidak pernah mengkhianati negara, serta mampu secara jasmani dan rohani untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai presiden dan wakil presiden. Sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan presiden memiliki kekuasaan antara lain:

a. Kekuasaan Legislatif

Kekuasaan presiden dalam bidang legislatif adalah

b. Kekuasaan eksekutif

Kekuasaan presiden dalam bidang eksekutif adalah seperti apa yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 4 Ayat 1, yaitu memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.

c. Kekuasaan sebagai kepala negara

Presiden sebagai kepala negara mempunyai tugas pokok yang diatur dalam UUD 1945 antara lain:

- 1) Presiden memegang kekuasaan yang tertinggi atas angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara.
- 2) Presiden mengangkat duta dan konsul.
- 3) Presiden menerima penempatan duta negara lain.
- 4) Presiden menyatakan keadaan bahaya, syarat-syarat, dan akibatnya ditetapkan dengan undang-undang.
- 5) Presiden dengan persetujuan DPR menyatakan perang, membuat perdamaian, dan perjanjian dengan negara lain.
- 6) Presiden memberi amnesti dan abolisi dengan memerhatikan pertimbangan DPR.
- 7) Presiden memberi grasi dan rehabilitasi dengan memerhatikan pertimbangan Mahkamah Agung.
- 8) Presiden membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberi nasihat dan pertimbangan kepada presiden.
- 9) Presiden memberi gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan lain yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Usul pemberhentian presiden atau wakil presiden dapat diajukan oleh DPR. Apabila DPR berpendapat bahwa presiden atau wakil presiden telah melakukan pelanggaran hukum atau tidak lagi memenuhi syarat sebagai presiden atau wakil presiden. DPR dapat mengajukan permintaan kepada Mahkamah Konstitusi. Dalam hal terjadi kekosongan

wakil presiden, presiden mengajukan 2 calon wakil presiden kepada MPR. Selambat-lambatnya, dalam waktu 60 hari MPR menyelenggarakan sidang MPR untuk memilih wakil presiden.

2. Wakil Presiden

Dalam menjalankan tugasnya presiden dibantu oleh wakil presiden. Wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat yang sepasang dengan presiden melalui pemilu. Tugas wakil presiden sama beratnya dengan tugas presiden. Jika presiden sewaktu-waktu meninggal dunia, berhenti, diberhentikan atau tidak dapat menjalankan kewajibannya dalam masa jabatan yang telah ditentukan maka wakil presiden akan menggantikannya. Presiden dan wakil presiden harus dapat bekerja sama dengan baik. UUD 1945 tidak menentukan lebih lanjut tentang tugas wakil presiden. Pasal 4 ayat 2 UUD 1945 hanya menyebutkan bahwa tugas wakil presiden adalah membantu presiden dalam melaksanakan tugasnya.

3. Menteri

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya presiden juga dibantu oleh menteri-menteri negara yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Menteri-menteri tersebut diangkat, diberhentikan, dan bertanggung jawab kepada presiden. Sedangkan pembentukan, pengubahan, dan pembubaran kementerian negara diatur dalam undang-undang. Presiden juga memiliki kewenangan untuk membentuk suatu dewan pertimbangan yang bertugas memberikan nasihat kepada presiden.

Bangsa Indonesia menganut sistem pemerintahan presidensial. Dalam kabinet presidensial, menteri dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara.

a. Menteri Koordinator

Menteri koordinator adalah menteri yang bertugas mengoordinasikan antara satu menteri dengan menteri yang lainnya. Ada 4 menteri koordinator yaitu menteri koordinator hukum politik dan keamanan, menteri koordinator perekonomian, menteri koordinator kesejahteraan rakyat, dan menteri sekretaris negara.

b. Menteri Departemen

Menteri departemen adalah menteri yang memimpin sebuah departemen. Departemen adalah badan pelaksana pemerintah yang dibagi menurut bidangnya masing-masing. Misalnya menteri luar negeri, menteri dalam negeri, menteri pertahanan, menteri hukum dan HAM, menteri perdagangan, menteri perindustrian, menteri pendidikan nasional, dan lain-lain.

c. Menteri Negara

Menteri negara adalah menteri yang diberi tugas menangani bidang khusus yang tidak ditangani oleh departemen. Misalnya menteri perumahan rakyat, menteri riset dan teknologi, menteri koperasi dan usaha kecil menengah, menteri lingkungan hidup, menteri pemberdayaan perempuan, menteri pemuda dan olahraga, dan sebagainya.

Ringkasan

1. Lembaga-lembaga negara di Indonesia adalah Majelis Permusyawaratan Rakyat, presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Komisi Yudisial, Badan Pemeriksa Keuangan.
2. Setelah adanya perubahan Undang-Undang Dasar 1945, system pemerintahan pusat mengalami perubahan. Sebelum adanya perubahan UUD 1945 MPR merupakan lembaga tertinggi negara, tetapi setelah mengalami amandemen/perubahan UUD 1945 MPR termasuk dalam lembaga negara yang setara dengan lembaga-lembaga negara lainnya. Lembaga negara yang dihapus adalah Dewan Pertimbangan Agung/DPA. Sedangkan lembaga Negara yang ada setelah amandemen UUD 1945 adalah Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial.
3. Pemerintah pusat adalah presiden. Dalam menjalankan tugasnya presiden dibantu oleh seorang wakil presiden dan menteri. Menteri diangkat, bertanggung jawab, dan diberhentikan oleh presiden. Menteri dibagi menjadi tiga yaitu menteri koordinator, menteri departemen, dan menteri negara. Selain itu, masih ada pejabat negara yang setingkat dengan menteri, yaitu sekretaris kabinet dan jaksa agung.

Lembar Soal Siklus III

A. Tuliskan tugas dan wewenang organisasi pemerintahan pusat meliputi presiden, wakil presiden dan para menteri, tuliskan jawabanmu pada kolom dibawah ini!

Nama Kelompok:

1.

Tugas dan wewenang presiden

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

2.

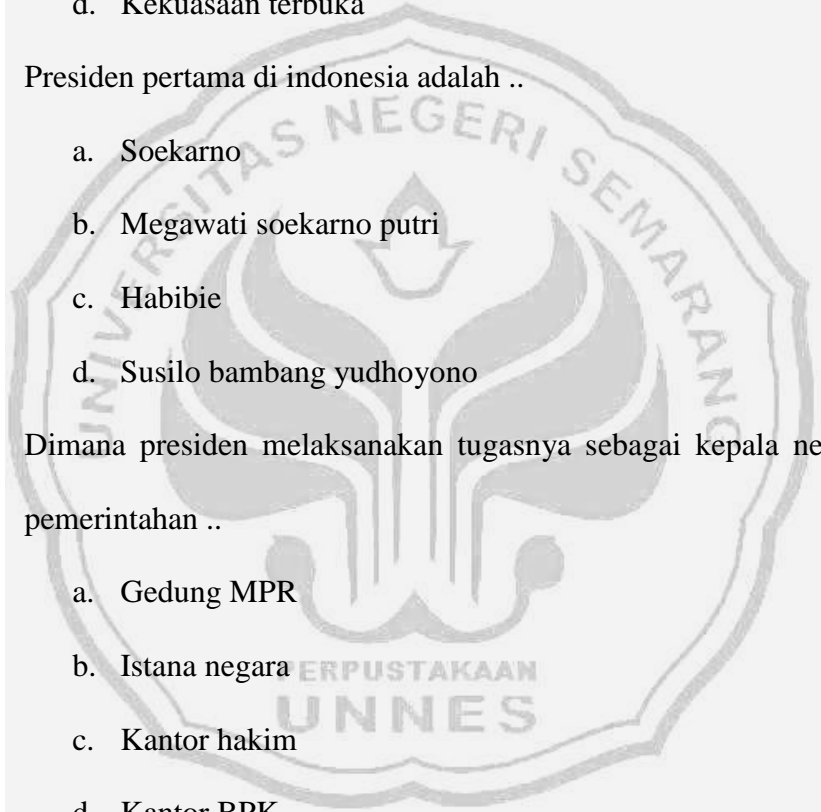
Tugas dan wewenang wakil presiden

1.
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Lembar Kerja Siswa siklus III

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Pemerintah pusat adalah presiden yang dalam menjalankan tugas pemerintahannya dibantu oleh
 - b. wakil presiden
 - c. BPK
 - d. MPR
 - e. DPA
2. Anggota MPR terdiri atas
 - a. DPR dan DPD
 - b. DPD dan BPK
 - c. DPR dan DPRD
 - d. DPD dan Utusan Golongan
3. Fungsi DPR yang berfungsi sebagai lembaga pembuat peraturan perundang-undangan adalah
 - a. fungsi anggaran
 - b. fungsi legislasi
 - c. fungsi pengawasan
 - d. fungsi interpelasi
4. Di bawah ini yang termasuk dalam lembaga eksekutif adalah
 - a. Presiden
 - b. DPR
 - c. MPR

- d. Mahkamah Agung
5. Sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan presiden memiliki kekuasaan kecuali..
 - a. Kekuasaan legislasif
 - b. Kekuasaan eksekutif
 - c. Kekuasaan sebagai kepala negara
 - d. Kekuasaan terbuka
 6. Presiden pertama di indonesia adalah ..
 - a. Soekarno
 - b. Megawati soekarno putri
 - c. Habibie
 - d. Susilo bambang yudhoyono
 7. Dimana presiden melaksanakan tugasnya sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan ..
 - a. Gedung MPR
 - b. Istana negara
 - c. Kantor hakim
 - d. Kantor BPK
 8. Mk singkatan dari...
 - a. Menteri Departemen
 - b. Menteri koordinator
 - c. Menteri Negara
 - d. Menteri Istana
- 

9. Presiden menjabat sebagai kepala negara berapa periode ..

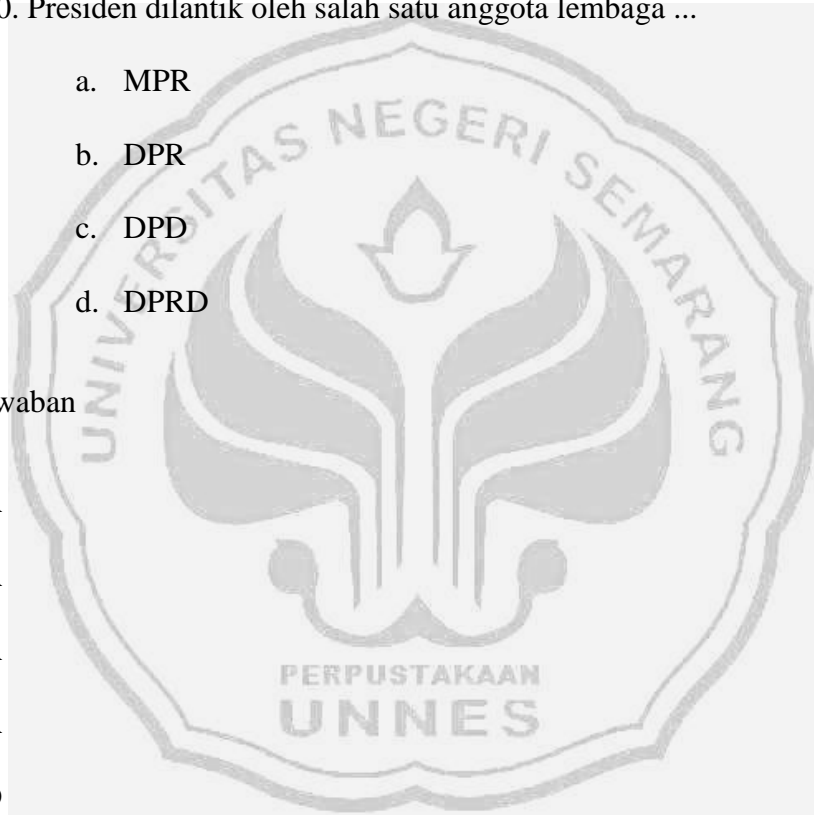
- a. 3 periode
- b. 4 periode
- c. 2 periode
- d. 1 [eriode

10. Presiden dilantik oleh salah satu anggota lembaga ...

- a. MPR
- b. DPR
- c. DPD
- d. DPRD

Kunci jawaban

- 1. A
- 2. A
- 3. A
- 4. A
- 5. D
- 6. A
- 7. B
- 8. B
- 9. C
- 10. A



Lembar Evaluasi Siklus III

Kerjakan soal dibawah ini dengan tepat!

1. Dalam menjalankan tugasnya wakil presiden dibantu oleh ...
2. Menteri di bagi menjadi tiga yaitu ...
3. Menteri departemen ialah menteri yang memimpin ...
4. Apakah singkatan pemilu..
5. Tugas seorang presiden adalah ...
6. Sebutkan presiden-presiden di Indonesia..
7. Para menteri diangkat, diberhentikan dan bertanggung jawab kepada ..
8. Pemerintahan pusat adalah ..
9. Presiden ke 6 di negara indonesia adalah ..
10. Seorang wanita yang pernah menjadi presiden di indonesia adalah ...

Kunci jawaban :

1. Wakil sekretaris presiden
2. Menteri koordinator, Menteri negara, Menteri departemen
3. Departemen
4. Pemilihan Umum
5. Menjaga negara
6. Soekarno, soeharto. Habibie, gus dur, megawati soekarno putri, SBY
7. Presiden
8. Presiden
9. SBY

10. Megawati soekarno putri

KETERANGAN ;

Uraian singkat : setiap jawaban benar x 2

Skor mak : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal} \times 10}{20}$$

$$= \frac{20 \times 10}{20} = 100$$



Media siklus III

Hasil rekaman presiden



pidatopresiden.FLV

Gambar :



Lampiran 5

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE
STAD SIKLUS I**

Nama Guru : Y ukhana Fitriana

Nama SD : SD Tawang Mas 01

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)		√			2
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan		√			2

	menjelaskan)					
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)			√		3
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)		√			2
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)		√			2
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)		√			2
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan		√			2

	penguatan)					
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)		√			2
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)			√		3
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)				√	4
	Jumlah Skor					24

Jumlah Skor = 24 Kategori : Baik

Kategori	Skala	Nilai
Sangat Baik	Nilai tertinggi $\geq k_3$	31 – 36
Baik	$\leq k_3$ sampai $\geq k_2 =$ median	24 – 30
Cukup	$\leq k_2 =$ median sampai $\geq k_1$	16 – 23
Kurang	$\leq k_1$ sampai nilai terendah	15 – 9



Semarang.....2013

Sri Hartani
Observer

Lampiran 6

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE
STAD SIKLUS II**

Nama Guru : Y ukhana Fitriana

Nama SD : SD Tawang Mas 01

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)			√		3
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan				√	4

	menjelaskan)					
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)		√			2
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)			√		3
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)			√		3
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)			√		3
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan			√		3

	penguatan)					
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)		√			2
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)		√			2
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)				√	4
	Jumlah Skor					29

Jumlah Skor= 29 .Kategori : Baik

Kategori	Skala	Nilai
Sangat Baik	Nilai tertinggi $\geq k_3$	31 – 36
Baik	$\leq k_3$ sampai $\geq k_2 =$ median	24 – 30
Cukup	$\leq k_2 =$ median sampai $\geq k_1$	16 – 23
Kurang	$\leq k_1$ sampai nilai terendah	15 – 9

Semarang.....2013

Sri Hartani

Observer



Lampiran 7

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL KOOPERATIFE TIPE
STAD SIKLUS III**

Nama Guru : Y ukhana Fitriana

Nama SD : SD Tawang Mas 01

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)			√		3
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan				√	4

	menjelaskan)					
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)				√	4
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)			√		3
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)				√	4
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)				√	4
7.	Memberikan penghargaan (keterampilan				√	4

	penguatan)					
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)				√	4
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)				√	4
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)				√	3
	Jumlah Skor					37

Jumlah Skor= 37 Kategori : Baik Sekali

Kategori	Skala	Nilai
Sangat Baik	Nilai tertinggi $\geq k_3$	31 – 36
Baik	$\leq k_3$ sampai $\geq k_2 =$ median	24 – 30
Cukup	$\leq k_2 =$ median sampai $\geq k_1$	16 – 23
Kurang	$\leq k_1$ sampai nilai terendah	15 – 9

Semarang.....2013

Sri Hartani

Observer



Lampiran 8

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

No.	INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Memberikan motivasi (keterampilan membuka pelajaran)	2	3	3
2.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model STAD (keterampilan menjelaskan)	2	4	4
3.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (keterampilan bertanya)	3	2	4
4.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (keterampilan kelompok kecil)	2	3	3
5.	Membimbing siswa kedalam kerja kelompok (membimbing diskusi)	2	3	4
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)	2	3	4

7.	Memberikan penghargaan (keterampilan penguatan)	2	3	4
8.	Memberikan evaluasi (keterampilan memberikan evaluasi)	2	2	4
9.	Menciptakan iklim kondusif (keterampilan mengelola kelas)	3	2	4
10.	Membuat kesimpulan bersama siswa (keterampilan penutup)	4	4	3
	JUMLAH	24	29	37
	PRESENTASE	66,6%	77,7%	83%
	KRITERIA	BAIK	BAIK	BAIK SEKALI

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh tiap aspek								Jumlah	kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	ASM	2	3	2	2	3	3	3	2	20	Cukup
2.	AAR	3	3	4	2	2	3	3	3	23	Cukup
3.	ARA	2	1	3	2	3	2	2	3	18	Cukup
4.	AA	4	2	2	3	4	2	2	2	21	Cukup
5.	ANF	2	2	3	3	2	2	2	2	18	Cukup
6.	APF	2	2	1	2	2	3	3	2	17	Kurang
7.	DM	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Cukup
8.	DH	2	3	2	3	2	2	2	2	18	Cukup
9.	DEG	3	3	2	2	2	2	2	3	19	Cukup
10.	FARW	2	2	2	2	3	2	2	1	16	Kurang
11.	FFF	3	2	2	3	3	2	2	2	19	Cukup
12.	GGDP	3	3	2	3	2	3	4	3	23	Cukup
13.	IANS	4	4	3	3	3	3	2	2	22	Cukup
14.	KFM	4	2	3	2	3	3	3	4	24	Baik
15.	KAK	3	1	2	2	3	2	2	2	17	Kurang
16.	KAPJ	3	1	2	2	3	2	3	3	19	Cukup
17.	KSBA	4	2	3	2	3	4	3	3	24	Baik

18.	LW	2	1	2	3	2	2	3	2	17	Kurang
19.	MPP	3	2	3	2	3	2	3	2	20	Cukup
20.	MRSK	3	3	1	3	3	2	2	2	19	Cukup
21.	NKA	2	3	4	3	3	2	2	3	22	Cukup
22.	PT	2	2	2	4	3	2	2	3	20	Cukup
23.	PTA	4	4	2	2	3	3	3	2	24	Baik
24.	RMF	4	2	2	3	2	2	3	2	20	Cukup
25.	ROO	2	3	3	2	2	3	2	3	20	Cukup
26.	RNH	2	3	3	2	2	3	2	2	19	Cukup
27.	RP	2	3	2	2	2	3	3	2	19	Cukup
28.	SNA	3	2	2	1	3	3	3	3	20	Cukup
29.	TY	2	3	2	3	3	2	3	2	20	Cukup
30.	TDA	2	2	1	2	2	3	2	3	17	Kurang
31.	VDA	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Cukup
32.	VKW	4	2	2	3	2	3	3	3	22	Cukup
33.	VZA	3	3	2	2	2	3	2	3	20	Cukup
34.	VIP	2	2	3	3	2	2	3	2	19	Cukup
35.	ZAA	2	4	2	3	2	2	3	3	21	Cukup
36.	ZHR	2	2	2	2	3	3	3	4	21	Cukup
37.	NAS	2	1	1	1	1	1	1	1	9	Kurang
	Jumlah	96	87	85	88	91	89	91	90	724	
	Rerata	2,54	2,33	2,27	2,35	2,43	2,37	2,43	2,40	19,56	Cukup

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh tiap aspek								Jumlah	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	ASM	3	4	2	3	3	3	3	3	24	Baik
2.	AAR	4	3	4	3	3	3	4	3	27	Baik
3.	ARA	3	2	3	3	3	3	2	3	22	Cukup
4.	AA	4	3	2	3	4	3	2	2	23	Cukup
5.	ANF	3	3	3	3	2	3	2	3	21	Cukup
6.	APF	3	3	2	3	3	4	4	3	25	Baik
7.	DM	3	3	2	3	3	4	3	3	24	Baik
8.	DH	3	4	3	4	3	3	3	3	26	Baik
9.	DEG	3	3	2	2	2	2	2	3	20	Cukup
10.	FARW	3	3	3	3	3	4	3	2	24	Baik
11.	FFF	4	3	3	3	3	3	3	3	25	Baik
12.	GGDP	4	3	3	3	3	3	4	3	26	Baik
13.	IANS	4	4	3	3	3	3	3	3	26	Baik
14.	KFM	4	3	3	3	3	4	3	4	27	Baik
15.	KAK	4	2	3	3	4	3	3	3	25	Baik
16.	KAPJ	4	2	3	3	4	3	4	3	26	Baik
17.	KSBA	4	3	3	3	3	4	3	3	26	Baik

18.	LW	3	2	3	4	3	3	3	3	24	Baik
19.	MPP	3	2	4	2	3	3	4	3	24	Baik
20.	MRSK	3	4	3	3	4	2	3	3	25	Baik
21.	NKA	3	2	2	2	4	3	2	3	21	Cukup
22.	PT	4	2	2	2	3	3	3	2	21	Cukup
23.	PTA	3	3	2	2	2	2	4	3	21	Cukup
24.	RMF	4	3	4	3	2	4	2	3	25	Baik
25.	ROO	3	2	3	2	3	3	3	2	21	Cukup
26.	RNH	4	4	3	3	4	3	3	2	26	Baik
27.	RP	4	3	2	3	2	2	3	4	23	Cukup
28.	SNA	4	3	2	3	3	3	2	3	23	Cukup
29.	TY	3	3	2	2	3	3	3	3	22	Cukup
30.	TDA	3	2	3	4	3	3	3	2	23	Cukup
31.	VDA	2	2	3	3	2	4	2	2	20	Cukup
32.	VKW	2	2	3	3	3	4	2	3	22	Cukup
33.	VZA	3	4	2	3	3	3	4	3	25	Baik
34.	VIP	3	4	2	3	2	3	3	2	22	Cukup
35.	ZAA	2	2	2	3	2	3	3	2	19	Cukup
36.	ZHR	3	3	3	4	3	2	2	3	23	Cukup
37.	NAS	3	3	3	3	2	2	3	2	21	Cukup
	Jumlah	120	102	98	105	106	109	103	101	868	
	Rerata	3,24	2,75	2,64	2,83	2,86	2,94	2,78	2,72	23,45	Baik

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh tiap aspek								Jumlah	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	ASM	4	4	3	4	3	3	4	3	29	Baik sekali
2.	AAR	4	3	4	4	3	3	4	3	28	Baik sekali
3.	ARA	4	3	3	4	4	4	4	3	28	Baik sekali
4.	AA	4	4	3	4	3	3	2	2	28	Baik sekali
5.	ANF	4	4	3	3	3	3	2	3	26	Baik sekali
6.	APF	4	4	3	3	4	4	4	3	29	Baik sekali
7.	DM	4	4	3	3	4	4	4	3	29	Baik sekali
8.	DH	3	4	4	4	3	3	4	3	28	Baik sekali
9.	DEG	4	4	3	3	4	4	4	3	28	Baik sekali
10.	FARW	3	4	3	3	4	4	4	3	28	Baik sekali
11.	FFF	4	4	4	4	4	3	3	4	30	Baik sekali
12.	GGDP	4	4	3	3	4	3	4	3	28	Baik sekali
13.	IANS	4	4	4	3	4	3	4	3	29	Baik sekali
14.	KFM	4	3	4	3	4	4	4	4	30	Baik sekali
15.	KAK	4	3	3	3	4	3	4	3	27	Baik
16.	KAPJ	4	3	3	3	4	3	4	3	27	Baik
17.	KSBA	4	4	3	3	4	4	3	3	28	Baik sekali

18.	LW	3	4	3	4	4	3	3	3	27	Baik
19.	MPP	3	4	4	3	4	3	4	3	28	Baik sekali
20.	MRSK	3	4	4	3	4	3	4	4	29	Baik sekali
21.	NKA	3	3	4	4	4	3	4	3	29	Baik sekali
22.	PT	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Baik sekali
23.	PTA	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik sekali
24.	RMF	3	3	3	4	3	4	3	4	27	Baik
25.	ROO	4	4	4	3	4	4	4	4	31	Baik sekali
26.	RNH	3	4	4	3	4	4	3	3	25	Baik
27.	RP	4	4	4	3	4	4	4	4	31	Baik sekali
28.	SNA	4	4	3	4	4	4	3	3	29	Baik sekali
29.	TY	4	2	3	3	2	2	2	3	21	Cukup
30.	TDA	4	4	3	3	3	4	4	4	29	Baik sekali
31.	VDA	3	3	3	3	4	3	3	4	26	Baik
32.	VKW	4	3	4	4	4	3	3	4	29	Baik sekali
33.	VZA	4	4	4	4	4	4	3	4	31	Baik sekali
34.	VIP	4	3	4	4	4	4	4	4	31	Baik sekali
35.	ZAA	3	4	4	4	3	4	4	3	29	Cukup
36.	ZHR	4	3	4	4	4	3	4	3	29	Baik sekali
37.	NAS	4	4	3	3	4	3	4	4	29	Baik sekali
	Jumlah	134	131	126	125	135	126	133	122	1108	
	Rerata	3,62	3,54	3,40	3,37	3,64	3,40	3,59	3,29	29,94	Baik sekali

Lampiran 12

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

No.	INDIKATOR	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Mempersiapkan diri dalam pembelajaran (aktivitas emosional)	2,54	3,24	3,62
2.	Memperhatikan gambar dan bagan pemerintahan pusat yang ditampilkan (aktivitas visual)	2,33	2,75	3,54
3.	Mendengarkan penjelasan guru (aktivitas mendengarkan)	2,27	2,64	3,46
4.	Bertanya jawab dengan guru (aktivitas lisan)	2,35	2,83	3,37
5.	Aktif dalam pembelajaran (aktivitas emosional)	2,43	2,86	3,64
6.	Melaksanakan kuis (keterampilan variasi)b	2,37	2,94	3,40
7.	Mengerjakan kuis (aktivitas menulis)	2,43	2,78	3,59
8.	Mengerjakan soal evaluasi (aktivitas menulis)	2,40	2,72	3,29

	Jumlah	16,72	22,76	27,91
	Presentase	52%	71%	87%
	Kriteria	Kurang	baik	Baik seksli



Lampiran 13

Tabel.HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I MATA PELAJARAN PKn

No.	Nama siswa	Pra siklus	Silus I	Keterangan	
				Belum tuntas	Tuntas
1.	ASM	70	80		√
2.	AAR	50	70		√
3.	ARA	50	50	√	
4.	AA	50	80		√
5.	ANF	50	60	√	
6.	APF	60	70		√
7.	DM	60	70		√
8.	DH	30	40	√	
9.	DEG	30	70		√
10.	FARW	30	30	√	
11.	FFF	30	50	√	
12.	IGGD	40	60	√	
13.	IANS	70	70		√
14.	KFM	80	80		√
15.	KAK	40	60	√	
16.	KAPJ	70	80		√
17.	KSBA	50	80		√

18.	LW	30	40	√	
19.	MPP	70	80		√
20.	MRSK	50	60	√	
21.	NKAK	50	70		√
22.	PT	80	70		√
23.	PTA	50	50	√	
24.	RMF	40	70		√
25.	ROO	80	50	√	
26.	RNH	60	80		√
27.	RP	70	70		√
28.	SNA	50	70		√
29.	TY	30	60	√	
30.	TDA	50	60	√	
31.	VDA	10	50	√	
32.	VKWP	50	80		√
33.	VZAG	50	60	√	
34.	VIP	50	70		√
35.	ZAA	70	80		√
36.	ZHR	50	60	√	
37.	NAS	50	50	√	
	Jumlah	1900	2380	17	20
	Rata-rata	51.35	64,32	45%	54%

Lampiran 14

Tabel HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I SIKLUS II MATA**PELAJARAN PKn**

No.	Nama siswa	Pra siklus	Silus I	Siklus I	Keterangan	
					Belum Tuntas	Tuntas
1.	ASM	70	80	100		√
2.	AAR	50	70	90		√
3.	ARA	50	50	60	√	
4.	AA	50	80	70		√
5.	ANF	50	60	80		√
6.	APF	60	70	90		√
7.	DM	60	70	90		√
8.	DH	30	40	100		√
9.	DEG	30	70	100		√
10.	FARW	30	30	30	√	
11.	FFF	30	50	90		√
12.	IGGD	40	60	80		√
13.	IANS	70	70	100		√
14.	KFM	80	80	100		√
15.	KAK	40	60	50	√	
16.	KAPJ	70	80	90		√
17.	KSBA	50	80	100		√

18.	LW	30	40	40	√	
19.	MPP	70	80	90		√
20.	MRSK	50	60	100		√
21.	NKAK	50	70	100		√
22.	PT	80	70	100		√
23.	PTA	50	50	60	√	
24.	RMF	40	70	90		√
25.	ROO	80	50	30	√	
26.	RNH	60	80	80		√
27.	RP	70	70	90		√
28.	SNA	50	70	100		√
29.	TY	30	60	80		√
30.	TDA	50	60	40	√	
31.	VDA	10	50	20	√	
32.	VKWP	50	80	90		√
33.	VZAG	50	60	100		√
34.	VIP	50	70	90		√
35.	ZAA	70	80	100		√
36.	ZHR	50	60	90		√
37.	NAS	50	50	60	√	
	Jumlah	1900	2380	2970	9	28
	Rata-rata	51.35	64,32	80,27	24%	75%

Lampiran 15

Tabel HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I SIKLUS II, SIKLUS III**MATA PELAJARAN PKn**

No.	Nama siswa	Pra siklus	Silus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan	
						Belum Tuntas	Tuntas
1.	ASM	70	80	100	90		√
2.	AAR	50	70	90	80		√
3.	ARA	50	50	60	90		√
4.	AA	50	80	70	100		√
5.	ANF	50	60	80	80		√
6.	APF	60	70	90	90		√
7.	DM	60	70	90	80		√
8.	DH	30	40	100	90		√
9.	DEG	30	70	100	100		√
10.	FARW	30	30	30	60	√	
11.	FFF	30	50	90	100		√
12.	IGGD	40	60	80	90		√
13.	IANS	70	70	100	80		√
14.	KFM	80	80	100	80		√
15.	KAK	40	60	50	100		√
16.	KAPJ	70	80	90	70		√
17.	KSBA	50	80	100	90		√

18.	LW	30	40	40	60	√	
19.	MPP	70	80	90	100		√
20.	MRSK	50	60	100	90		√
21.	NKAK	50	70	100	90		√
22.	PT	80	70	100	100		√
23.	PTA	50	50	60	80		√
24.	RMF	40	70	90	90		√
25.	ROO	80	50	30	90		√
26.	RNH	60	80	80	100		√
27.	RP	70	70	90	90		√
28.	SNA	50	70	100	90		√
29.	TY	30	60	80	80		√
30.	TDA	50	60	40	60	√	
31.	VDA	10	50	20	90		√
32.	VKWP	50	80	90	100		√
33.	VZAG	50	60	100	90		√
34.	VIP	50	70	90	90		√
35.	ZAA	70	80	100	80		√
36.	ZHR	50	60	90	70		√
37.	NAS	50	50	60	90		√
	Jumlah	1900	2380	2970	3200	3	34
	Rata-rata	51,35	64,32	80,27	86,48	9%	91%

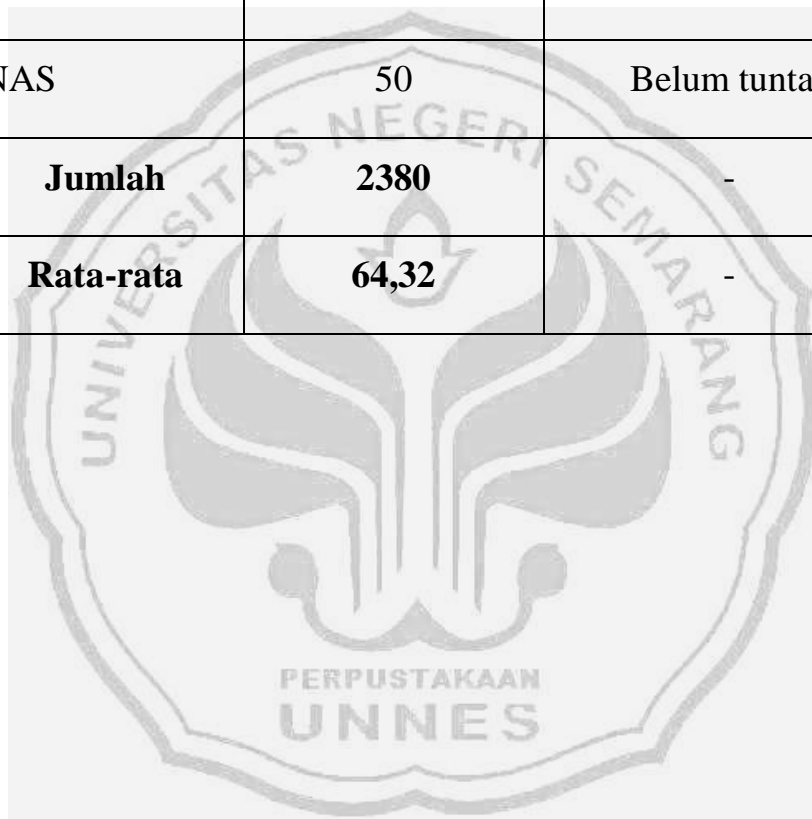
Lampiran 16

Tabel.HASIL BELAIAR SISWA SIKLUS I MATA PELAJARAN PKn

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ASM	80	Tuntas
2.	AAR	70	Tuntas
3.	ARA	50	Belum tuntas
4.	AA	80	Tuntas
5.	ANF	60	Belum tuntas
6.	APF	70	Tuntas
7.	DM	70	Tuntas
8.	DH	40	Belum tuntas
9.	DEG	70	Tuntas
10.	FARW	30	Belum tuntas
11.	FFF	50	Belum tuntas
12.	IGGD	60	Belum tuntas
13.	IANS	70	Tuntas
14.	KFM	80	Tuntas

15.	KAK	60	Belum tuntas
16.	KAPJ	80	Tuntas
17.	KSBA	80	Tuntas
18.	LW	40	Belum tuntas
19.	MPP	80	Tuntas
20.	MRSK	60	Belum tuntas
21.	NKAK	70	Tuntas
22.	PT	70	Tuntas
23.	PTA	50	Belum tuntas
24.	RMF	70	Tuntas
25.	ROO	50	Belum tuntas
26.	RNH	80	Tuntas
27.	RP	70	Tuntas
28.	SNA	70	Tuntas
29.	TY	60	Belum tuntas
30.	TDA	60	Belum tuntas
31.	VDA	50	Belum tuntas

32.	VKWP	80	Tuntas
33.	VZAG	60	Belum tuntas
34.	VIP	70	Tuntas
35.	ZAA	80	Tuntas
36.	ZHR	60	Belum tuntas
37.	NAS	50	Belum tuntas
	Jumlah	2380	-
	Rata-rata	64,32	-



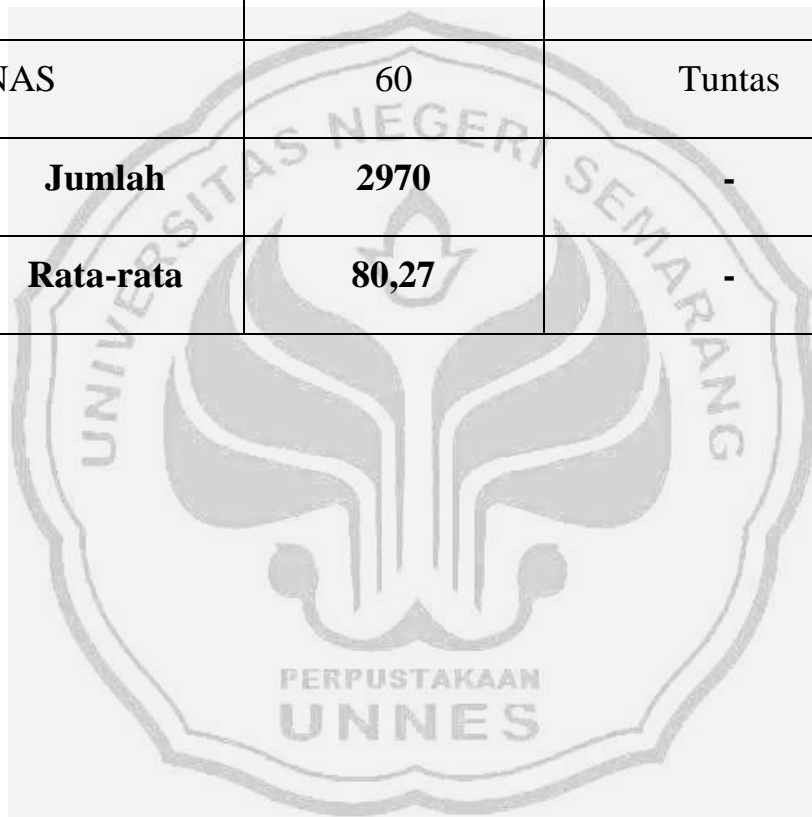
Lampiran 17

Tabel.HASIL BELAIAR SISWA SIKLUS II MATA PELAJARAN PKn

No.	Nama siswa	Niali	Keterangan
1.	ASM	100	Tuntas
2.	AAR	90	Tuntas
3.	ARA	60	Belum tuntas
4.	AA	70	Tuntas
5.	ANF	80	Tuntas
6.	APF	90	Tuntas
7,	DM	90	Tuntas
8.	DH	100	Tuntas
9.	DEG	100	Tuntas
10.	FARW	30	Belum tuntas
11.	FFF	90	Tuntas
12.	IGGD	80	Tuntas
13.	IANS	100	Tuntas
14.	KFM	100	Tuntas

15.	KAK	50	Belum tuntas
16.	KAPJ	90	Tuntas
17.	KSBA	100	Tuntas
18.	LW	40	Belum tuntas
19.	MPP	90	Tuntas
20.	MRSK	100	Tuntas
21.	NKAK	100	Tuntas
22.	PT	100	Tuntas
23.	PTA	60	Belum tuntas
24.	RMF	90	Tuntas
25.	ROO	30	Belum tuntas
26.	RNH	80	Tuntas
27.	RP	90	Tuntas
28.	SNA	100	Tuntas
29.	TY	80	Tuntas
30.	TDA	40	Belum tuntas
31.	VDA	20	Belum tuntas

32.	VKWP	90	Tuntas
33.	VZAG	100	Tuntas
34.	VIP	90	Tuntas
35.	ZAA	100	Tuntas
36.	ZHR	90	Belum tuntas
37.	NAS	60	Tuntas
	Jumlah	2970	-
	Rata-rata	80,27	-



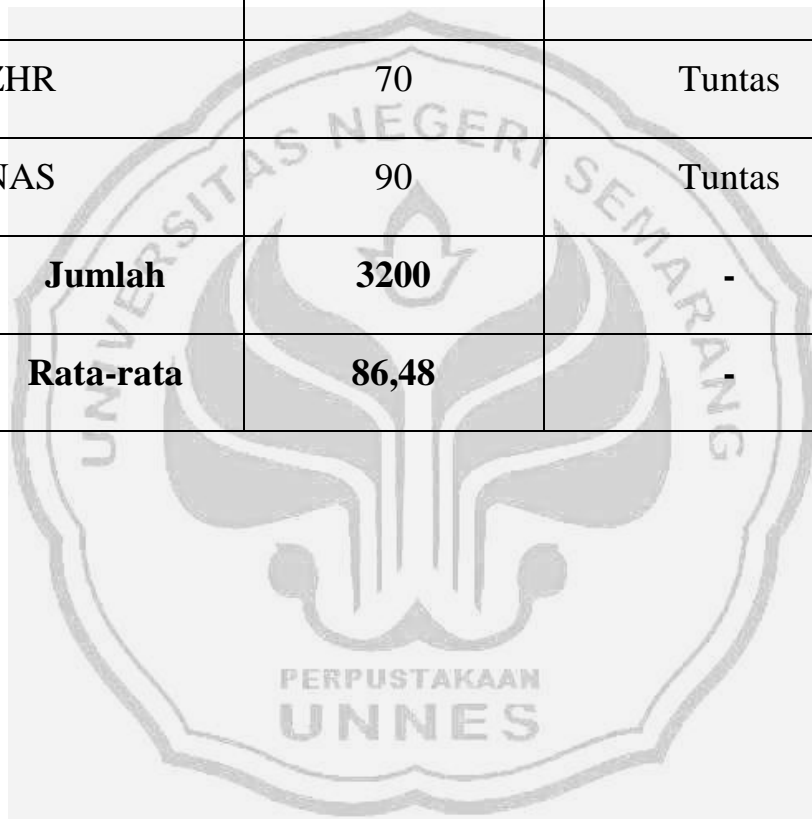
Lampiran 18

Tabel.HASIL BELAIAR SISWA SIKLUS III MATA PELAJARAN**PKn**

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	ASM	90	Tuntas
2.	AAR	80	Tuntas
3.	ARA	90	Tuntas
4.	AA	100	Tuntas
5.	ANF	80	Tuntas
6.	APF	90	Tuntas
7.	DM	80	Tuntas
8.	DH	90	Tuntas
9.	DEG	100	Tuntas
10.	FARW	60	Belum tuntas
11.	FFF	100	Tuntas
12.	IGGD	90	Tuntas
13.	IANS	80	Tuntas

14.	KFM	80	Tuntas
15.	KAK	100	Tuntas
16.	KAPJ	70	Tuntas
17.	KSBA	90	Tuntas
18.	LW	60	Belum tuntas
19.	MPP	100	Tuntas
20.	MRSK	90	Tuntas
21.	NKAK	90	Tuntas
22.	PT	100	Tuntas
23.	PTA	80	Tuntas
24.	RMF	90	Tuntas
25.	ROO	90	Tuntas
26.	RNH	100	Tuntas
27.	RP	90	Tuntas
28.	SNA	90	Tuntas
29.	TY	80	Tuntas
30.	TDA	60	Belum tuntas

31.	VDA	90	Tuntas
32.	VKWP	100	Tuntas
33.	VZAG	90	Tuntas
34.	VIP	90	Tuntas
35.	ZAA	80	Tuntas
36.	ZHR	70	Tuntas
37.	NAS	90	Tuntas
	Jumlah	3200	-
	Rata-rata	86,48	-



Lampiran 19

TABEL. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I,SIKLUS II, SIKLUS III
MATA PELAJARAN PKn

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata	64,32	80,27	86,48
2.	Nilai terendah	30	20	60
3.	Nilai tertinggi	80	100	100
4.	Siswa yang belum tuntas	17	9	3
5.	Siswa yang tuntas	20	28	34
6.	Presentase ketuntasan belajar secara klasikal	50%	72,22%	88,88%

Lampiran 20

LAMPIRAN FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Guru sedang membuka pelajaran



Gambar 2, Guru sedang menerangkan pelajaran



Gambar 3. Guru sedang menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 4, siswa dibentuk kelompok dan guru menjelaskan bagaimana berdiskusi dengan model STAD



Gambar 5. Siswa sedang membentuk kelompok diskusi



Gambar 6 Siswa sedang mengerjakan LKS



Gambar 7, Siswa sedang mengerjakan lembar evaluasi



Gambar 8, Siswa sedang bertanya dengan guru